

**ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA
PENGRAJIN SAPU IJUK
(Studi Kasus: Desa Medan Sinembah, Kecamatan Tanjung Morawa,
Kabupaten Deli Serdang)**

SKRIPSI

OLEH:

**EGIA TARIGAN
168220043**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 22/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)22/12/21

**ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA
PENGRAJIN SAPU IJUK
(Studi Kasus: Desa Medan Sinembah, Kecamatan Tanjung Morawa,
Kabupaten Deli Serdang)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*

OLEH:

**EGIA TARIGAN
168220043**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

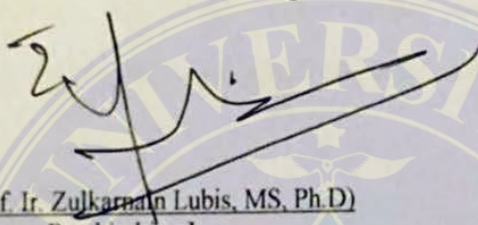
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

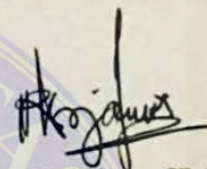
Document Accepted 22/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)22/12/21

Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pengrajin Sapu
Ijuk (Studi Kasus: Desa Medan Sinembah, Kecamatan Tanjung
Morawa, Kabupaten Deli Serdang)
Nama : Egia Tarigan
NPM : 168220043
Fakultas : Pertanian

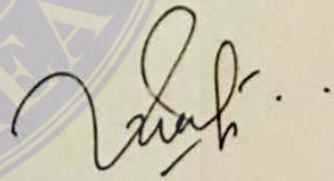
Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing


(Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, MS, Ph.D)
Pembimbing I


(Rahma Sari Siregar, SP, M.Si)
Pembimbing II

Diketahui


(Dr. Ir. Suhbudin Hasibuan, M.Si)
Dean Fakultas Pertanian


(Virda Zikria, SP, M.Sc)
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 9 September 2021

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis ilmiah saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penelitian skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, Oktober 2021



Egia Tarigan
168220043

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Egia Tarigan
NPM : 168220043
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalti-Free Right*)** atas karya ilmiah yang berjudul “ Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pengrajin Sapu Ijuk (Studi Kasus : Desa Medan Sinembah Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang) ” .

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), Dengan hak bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*datasheet*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan
Pada Tanggal : Oktober 2021
Yang menyattakan



Egia Tarigan

ABSTRAK

Sapu ijuk merupakan salah satu komoditas andalan yang ada di desa Medan Sinembah yang dijadikan sebagai salah satu mata pencaharian keluarga. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat pengrajin sapu ijuk di Desa Medan Sinembah dengan indikator yaitu jumlah tanggungan, pendapatan sapu ijuk, pendapatan luar sapu, ijuk, konsumsi rumah tangga, pendidikan anak, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga. Daerah yang ditentukan secara Purposive Sampling karena daerah tersebut merupakan daerah penghasil komoditas andalan di Kabupaten Deli Serdang, sedangkan pengambilan sampel untuk pengrajin menggunakan teknik sampel jenuh sebanyak 31 pengrajin yang memproduksi sapu ijuk dengan jumlah kurang dari 10.000 batang sapu perbulan. Data penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil dari kuesioner dan wawancara yang kemudian dideskripsikan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diketahui rata-rata tingkat kesejahteraan pengrajin sapu ijuk termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 74% dengan rata-rata jumlah tanggungan sebanyak 4 orang, pendapatan yang diperoleh dari pengrajin rata-rata sebesar Rp. 1.848.000 dan pendapatan luar ijuk sebesar Rp. 903.225, dengan mengeluarkan rumah tangga pengrajin rata rata Rp. 1.574.194 per bulan. Adapun pendidikan anak pengrajin rata-rata tergolong baik, keadaan tempat tinggal pengrajin rata-rata memiliki rumah semi permanen, fasilitas tempat tinggal rata-rata tergolong cukup lengkap dan kesehatan keluarga pengrajin yang tergolong cukup baik.

Kata Kunci : Sapu Ijuk, Pengrajin, Kesejahteraan.

ABSTRACT

Broom fiber is one of the mainstay commodities in Medan Sinembah Village which is used as one of the family's livelihoods. This research was carried out with the aim of knowing the level of welfare of the community of palm fiber broom craftsmen in Medan Sinembah Village with indicators, namely the number of dependents, fiber broom income, external income of brooms, fibers, household consumption, children's education, living conditions, housing facilities, health of members. family. The area determined by purposive sampling is because the area is a mainstay commodity-producing area in Deli Serdang Regency, while sampling for craftsmen uses a saturated sampling technique as many as 31 craftsmen who produce fiber brooms with an amount of less than 10,000 broom sticks per month. The research data obtained were based on the results of questionnaires and interviews which were then described using a descriptive qualitative approach. The results showed that the average level of welfare of palm fiber broom craftsmen was included in the medium category with a percentage of 74% with an average number of dependents as many as 4 people, the income earned from the craftsmen on average was Rp. 1,848,000 and income from outside the fibers of Rp. 903.225, by removing artisan households an average of Rp. 1,574,194 per month. As for the education of the craftsmen's children, on average, the condition of the craftsmen's residence has a semi-permanent house, the average residential facilities are quite complete and the health of the craftsmen's families is quite good.

Keywords : Broom, Craftsmen, Welfare.

RIWAYAT HIDUP

Penulis memiliki nama lengkap Egia Tarigan dan merupakan anak ketiga dari Pasangan Bapak Julisnan Tarigan dan Ibu Hanifa Harianja yang lahir di Medan, 07 Oktober 1997. Penulis memiliki kakak perempuan yaitu bernama Hariati Tarigan dan Evi Yanti Tarigan.

Penulis mengawali pendidikannya di Sekolah Dasar Negeri 060932Medan selesai pada tahun 2009. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama Swasta Eria dan selesai pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri 5 dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, yaitu Universitas Medan Area (UMA) dan mengambil program studi Agribisnis di Fakultas Pertanian.

Awal masuk pendidikan di Universitas Medan Area penulis mengikuti Program Pengenalan Kampus (PKKMB) selama 3 hari, kemudian tepat pada tahun 2019 bulan Agustus s/d September penulis menjalani kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN II Kebun Melati Perbaungan.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pengrajin Sapu Ijuk (Studi Kasus: Studi Kasus Desa Medan Sinembah, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang)”**.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan Strata satu (S-1) pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr.Ir.Syahbudin Hasibuan, M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S, Ph.D selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
3. Rahma Sari Siregar, S.P, M.Si selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
4. Dra. Fatmawaty Harahap,MAP selaku Dosen Pembimbing Akademik Stambuk 2016 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa pendidikan di program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
5. Seluruh Dosen Pengajar dan Staff Pegawai Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah mendukung dan memperhatikan selama masa pendidikan di program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
6. Yang terimakasih dan teristimewa Ayahanda dan Ibunda yang telah banyak memberikan dorongan moril maupun materil serta motivasi kepada penulis.

7. Seluruh keluarga yang selalu mendukung dan member semangat selama masa pendidikan yang telah penulis jalani.
8. Seluruh rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area khususnya rekan-rekan satu angkatan stambuk 2016 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.



Penulis

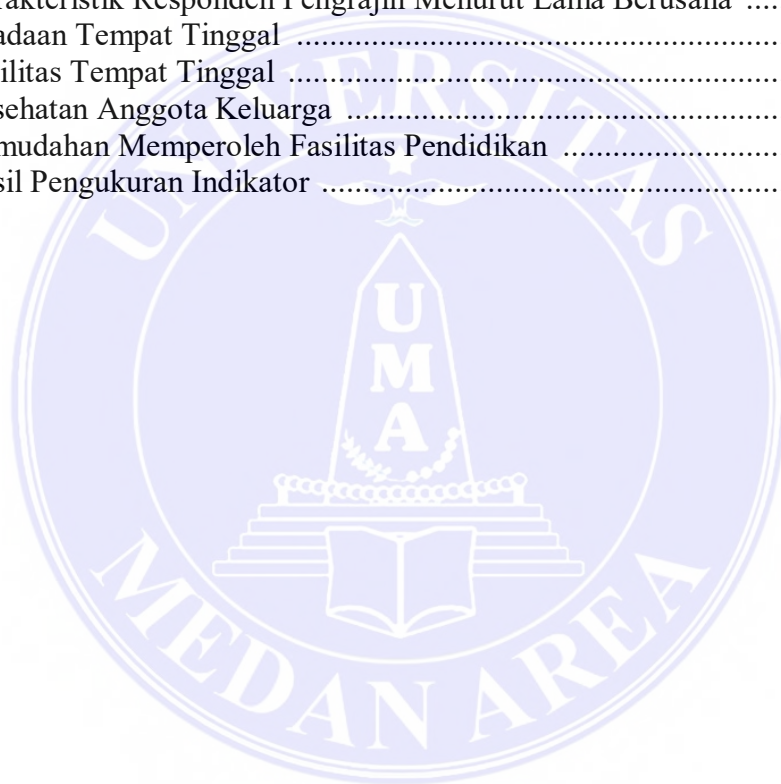
(Egia Tarigan)

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Kerangka Pemikiran	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Pengertian Industri.	9
2.1.1. Industri Besar Sedang	11
2.1.2. Industri Kecil	12
2.2. Karakteristik Kelompok Pengrajin	14
2.3. Industri Sapu Ijuk	15
2.4. Peranan Kelompok Pengrajin	18
2.5. Pendapatan	19
2.5.1. Definisi Pendapatan	19
2.5.2. Sumber Sumber Pendapatan	20
2.6. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga	21
2.7. Penelitian Terdahulu	26
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
3.2. Metode Pengambilan Sampel.....	33
3.3. Metode Pengumpulan Data.....	34
3.4. Metode Analisis Data	35
3.5. Definisi Operasional	36
IV. GAMBARAN UMUM PENELITIAN	
4.1. Letak Geografis Desa Medan Sinembah	37
4.2. Keadaan Penduduk	38
4.3. Gambaran Umum Pengrajin Sapu Ijuk	41
4.4. Karakteristik Sampel	42
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1. Hasil Penelitian.....	45
5.2. Pembahasan Penelitian.....	46
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1. Kesimpulan	64
6.2. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Halaman
1.	Lokasi Sentra Produksi Sapu Ijuk Di Sumatera Utara	4
2.	Usaha Industri Komoditi Andalan Di Kabupaten Deli Serdang 2017	4
3.	Produksi Sapu Ijuk Kabupaten Deli Serdang tahun 2018	5
4.	Indikator Keluarga Sejahtera	35
5.	Distribusi Penduduk Desa Menurut Umur	41
6.	Distribusi Penduduk Desa Menurut Suku	41
7.	Distribusi Penduduk Desa Menurut Agama	42
8.	Distribusi Penduduk Desa Menurut Mata Pencarian	42
9.	Karakteristik Responden Pengrajin Menurut Jenis Kelamin	45
10.	Karakteristik Responden Pengrajin Menurut Usia	45
11.	Karakteristik Responden Pengrajin Menurut Lama Berusaha	45
12.	Keadaan Tempat Tinggal	52
13.	Fasilitas Tempat Tinggal	53
14.	Kesehatan Anggota Keluarga	54
15.	Kemudahan Memperoleh Fasilitas Pendidikan	55
16.	Hasil Pengukuran Indikator	56



DAFTAR GAMBAR

No.	Keterangan	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran	8



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Keterangan	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian	69
2.	Data Hasil Penelitian.....	72
3.	Rekapitulasi Tanggapan Responden Berdasarkan Indikator	80
4.	Dokumentasi Penelitian.....	82
5.	Lokasi Penelitian	86
6.	Surat Pengambilan Data Penelitian	86
7.	Surat Izin Pengambilan Data Penelitian	87



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lahan pertanian merupakan faktor produksi utama dalam menyerap tenaga kerja dan sumber pendapatan petani. Pentingnya lahan pertanian bagi penyerapan tenaga kerja dan pendapatan petani serta kondisi menurunnya lahan pertanian, mengakibatkan sempitnya penguasaan lahan pertanian oleh rumah tangga petani dan semakin terbatasnya kesempatan kerja dan pendapatan rumah tangga petani di pedesaan. Langkah yang tepat untuk mengatasinya adalah dengan pengembangan industri kecil atau industri rumah tangga yang ada di pedesaan (Mubyarto, 2001).

Sampai saat ini, perkembangan pertanian di Indonesia mulai mengikuti pola pembangunan pertanian pada negara-negara berkembang pada umumnya. Pembangunan yang dilakukan sekarang ini pada dasarnya adalah usaha-usaha yang dijalankan untuk meningkatkan kesejahteraan baik materil maupun spiritual. Salah satu pembentukan pembangunan itu ialah pembangunan industri.

Pembangunan industri selain dilakukan dalam segala tingkatan juga dilaksanakan di berbagai daerah di Indonesia. Hal ini menyebabkan daerah yang dulunya tidak mengenal industri sebagai lapangan pekerjaan atau kehidupan, sekarang mempunyai kemungkinan tumbuh menjadi daerah industri dengan segala akibat positif dan negatifnya, yang kemudian akan membawa perubahan-perubahan dalam masyarakat (Mudrajad, 2003).

Industri kecil dan kerajinan rakyat yang sebagian besar di daerah pedesaan dapat memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi. Hal ini karena industri kecil memberikan lapangan pekerjaan bagi penduduk desa, memberikan tambahan pendapatan. Disamping itu industri kecil dan mampu memproduksi

barang-barang keperluan penduduk setempat dan daerah sekitarnya secara lebih efisien dan lebih murah dibandingkan dengan industri besar (Mubyarto, 2001).

Perkembangan industri ini disebabkan oleh adanya kebijakan pemerintah dalam hal ini juga tidak terlepas dari ketersediaan faktor-faktor industri yang mencakup energi, modal, bahan mentah/bahan baku, tenaga kerja, pengangkutan (transportasi) dan pemasaran (Prawiro, 1983).

Keadaan industri kecil ini di Sumatera Utara terdiri dari industri kerupuk, kerupuk opak, keripik ubi, keramik gerabah, sepatu, kerajinan rotan, batu bata, ulos, makanan ringan, minuman, sapu ijuk. Industri-industri ini menyebar di beberapa Kabupaten diantaranya Kabupaten Dairi, Kabupaten Serdang Bedagai, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Deli Serdang. Diantara industri kecil di Kabupaten Deli Serdang adalah industri sapu ijuk yang merupakan salah satu komoditi andalan di Kabupaten Deli Serdang. Industri Sapu Ijuk ini terdapat di Kecamatan Tanjung Morawa dan menyebar di Desa Medan Senembah.

Keadaan industri kecil sapu ijuk di Desa Medan Senembah ini di mulai sejak tahun 1990. Pada awalnya kegiatan industri sapu ijuk ini merupakan mata pencaharian tambahan namun seiring meningkatnya permintaan akan sapu ijuk kegiatan industri ini berkembang hingga menjadi mata pencaharian pokok. Sapu ijuk, terdiri dari ijuk aren sebagai bahan baku. Dalam pembuatan sapu ijuk dibutuhkan keterampilan khusus untuk bisa menghasilkan sapu yang memiliki nilai jual. Dengan adanya kegiatan industri sapu ijuk, pendapatan pengusaha juga menjadi bertambah. Seiring berlangsungnya kegiatan industri ini, sejak tahun 1990 industri kecil sapu ijuk ini terus mengalami peningkatan (wawancara dengan Mulyono, 2012). Namun Sejak tahun 2007 keadaan industri sapu ijuk mengalami

penurunan unit industri dan tenaga kerja. Keadaan ini sudah lama berlangsung. Hal ini terlihat pada tahun 2011 berjumlah 31 unit dengan tenaga kerja 181 orang. Hal ini dimungkinkan besarnya modal dan bahan baku yang diperoleh (hasil wawancara dengan Hijrah, 2012). Selain itu juga disebabkan oleh persaingan dengan sapu plastik yang harga jualnya sama dengan harga jual sapu ijuk dan konsumen cenderung memilih sapu plastik karena sapu plastik jauh lebih kokoh (hasil wawancara dengan Budiono, 2012).

Ijuk adalah bahan serat alami yang di dapat dari pohon (enau/aren/nira.), sebuah pohon yang sejenis palm ini mampu menghasilkan beberapa jenis bahan yang sangat berguna bagi kelangsungan hidup manusia, di antaranya serabut yang berupa serat yang disebut ijuknya. Pemanfaatan dari produk tanaman aren salah satunya adalah ijuk. Ijuk merupakan bahan serat alami yang berasal dari tanaman aren (*Arenga pinnata*). Ijuk mampu menghasilkan beberapa jenis bahan yang sangat berguna bagi kelangsungan hidup manusia, diantaranya sebagai bahan industri dan konstruksi. Untuk bahan industri, ijuk dapat digunakan sebagai bahan dasar sapu ijuk, sikat ijuk, tali ijuk serta bahan pembuat alat alat kebersihan lainnya. Untuk bahan konstruksi, ijuk bagus untuk bahan atap, resapan air pada kontuksi lapangan, atau pun septictank. (Nurhayati, 2013).

Usaha kerajinan sapu ijuk adalah salah satu usaha kerajinan yang memproduksi barang untuk keperluan konsumsi.. Demikian juga halnya dengan daerah Sumatera Utara yang kaya dengan berbagai usaha-usaha kerajinan mulai dari usaha yang memproduksi barang-barang untuk keperluan konsumsi seperti keset kaki, sapu, hiasan dinding dan lain-lain. Di provinsi Sumatera Utara terdapat berbagai lokasi sentra penghasil sapu ijuk yang dikembangkan diberbagai daerah yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel1. Lokasi Sentra Produksi Sapu Ijuk Di Sumatera Utara

No	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Unit
1	Tapanuli Selatan	PSP Timur	Hasobe	20
2	Deli Serdang	Tanjung Morawa	Medan Sinembah	36
3	Serdang Bedagai	Sei Rampah	Perlintahan	12
4	Deli Serdang	STM Hilir	Negara Beringin	10
5	Karo	Kabanjahe	Lingga	15
6	Binjai	Binjai Selatan	Bhakti Karya	5
Total				98

Sumber : Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Provinsi Sumatera Utara 2017

Berdasarkan data tabel 1 dapat dilihat bahwa Desa Medan Sinembah, Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang merupakan daerah dengan jumlah unit usaha terbesar dan merupakan sentra penghasil sapu ijuk di Sumatera Utara, yaitu sebanyak 36 unit. Setiap lokasi yang berada di Desa Medan Sinembah letaknya tersebar namun letak lokasi industri dengan yang lain tergolong dekat.

Tabel 2. Usaha Industri Komoditi Andalan Di Kabupaten Deli Serdang 2017.

No	Klasifikasi Industri	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Produksi	Investasi (Rp)
1	Keripik Ubi Aneka Rasa	15	200	50 Ton	Rp 800.000
2	Opak	49	396	5880 Ton	Rp 754.000
3	Sapu Ijuk	36	410	1215000 Batang	Rp 236.000
4	Keramik Gerabah	12	89	450000 Pcs	Rp 800.000
5	Gula Aren	154	350	150 Ton	Rp 200.000
6	Tenun Tradisional	27	60	9000 Lebar	Rp 300.000
7	Jagung Marning	15	90	675 Ton	Rp 225.000
8	Sulaman Bordir	53	188	19000 Pcs	Rp 564.000
Jumlah Total		361	1.783		Rp 3.879.000,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Deli Serdang 2017

Berdasarkan Tabel 2 diatas komoditi andalan produk industri kecil menengah di Kabupaten Deli Serdang bahwa jenis komoditi sapu ijuk memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan masyarakat di daerah tersebut. Nilai produksi yang dihasilkan oleh pengrajin sapu ijuk yaitu Rp. 236.000 ditahun 2017 dengan jumlah unit usaha sebanyak 36 unit yang mengalami peningkatan dari

tahun 2011 yaitu sebesar 21 unit. Hal tersebut dikarenakan tingginya permintaan konsumen terhadap sapu ijuk tersebut.

Tabel 3. Produksi sapu ijuk di daerah Desa Medan Sinembah Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang tahun 2018

No.	Produksi (Btg/Bulan)	Jumlah Pengrajin
1.	< 10.000	31
2.	10.000 – 20.000	4
3.	> 20.000	1
Jumlah		36

Sumber: Dinas Perindustrian Kab. Deli Serdang (Diolah 2018)

Berdasarkan tabel 3 (tiga) diatas dapat dilihat jumlah total produksi sapu ijuk di Desa Medan Sinembah Kecamatan Tanjung Morawa berjumlah 36 pengrajin dengan 3 kriteria jumlah produksi yaitu < 10.000, 10.000 – 20.000, dan > 20.000 batang sapu ijuk dalam satu bulan. Berdasarkan 3 kriteria tersebut jumlah pengrajin dengan kriteria produksi < 10.000 berjumlah 31 pengrajin sapu ijuk. Desa Medan Sinembah juga merupakan salah satu desa yang sebagian besar penduduknya merupakan pengrajin sapu ijuk dimana hasil produksi sapu ijuk yang di produksi pengrajin dari desa Medan Sinembah tersebut telah di pasarkan di dalam dan luar daerah Sumatera Utara.

Industri rumah tangga memiliki peranan penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena merupakan salah satu aktivitas ekonomi yang mampu memberikan kesempatan kerja yang secara tidak langsung dapat mengurangi pengangguran, serta dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Dengan melihat adanya perkembangan industri kecil atau industri rumah tangga khususnya industri sapu ijuk di Desa Medan Sinembah saat ini menunjukkan pentingnya peranan masyarakat dalam memanfaatkan lingkungan melihat sumber daya yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Industri rumah tangga merupakan salah satu sektor perekonomian masyarakat di Desa Medan

Sinembah, dan salah satu industri yang banyak di kerjakan oleh rumah tangga pengrajin adalah sapu ijuk. Rumah tangga pengrajin industri sapu ijuk semakin banyak muncul yang kemudian menjadi salah satu kegiatan ekonomi masyarakat di Kabupaten Deli Serdang terutama di Desa Medan Sinembah Tanjung Morawa.

Dalam industri sapu ijuk tenaga kerja banyak memiliki peranan dalam kegiatan tahapan pembuatan sapu ijuk dan memiliki kontribusi terhadap pendapatan keluarga. Berdasarkan uraian tersebut peneliti ingin mengetahui Bagaimana Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pengrajin Sapu Ijuk di Kecamatan Tanjung Morawa Desa Medan Sinembah .

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat pengrajin sapu ijuk di Desa Medan Sinembah Kecamatan Tanjung Morawa berdasarkan indikator penelitian ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat pengrajin sapu ijuk di Desa Medan Sinembah Kecamatan Tanjung Morawa berdasarkan indikator penelitian.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengrajin sapu ijuk di Desa Medan Sinembah.

2. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam kajian Agribisnis pertanian khususnya dalam kesejahteraan rumah tangga pengrajin sapu ijuk.
3. Bagi Akademis penelitian ini dapat dijadikan masukan dan sarana acuan untuk melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan tingkat kesejahteraan rumah tangga pengrajin sapu ijuk.

1.5. Kerangka Pemikiran

Motif sebuah industri menjalankan usahanya yaitu untuk mendapatkan keuntungan dan memenuhi kesejahteraan pengusahanya. Desa Medan Senembah merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Di Desa Medan Senembah ini terdapat beragam macam industri. Desa Medan Sinembah merupakan salah satu masyarakat yang mayoritas mata pencaharian penghasil ijuk. Berdasarkan hasil Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan melihat seberapa besar masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasar untuk hidupnya. Hal ini dapat diartikan bahwa kebutuhan-kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, keamanan maupun transportasi yang tersedia didaerah tersebut dan mudah dijangkau sehingga penduduk dapat dikatakan sejahtera.

Penelitian ini mencoba mengkaji seberapa besar tingkat kesejahteraan rumah tangga pengrajin sapu ijuk yang berada di Desa Medan Sinembah Kecamatan Tanjung Morawa terhadap permasalahan yang sering dihadapi pengrajin tersebut. Oleh karena itu dapat disusun suatu kerangka pemikiran tentang analisis tingkat kesejahteraan pengrajin sapu ijuk dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Industri

Industri adalah unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi dengan tujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu dan mempunyai catatan administratif tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut (Melani, 2007).

Sementara itu, industri kecil adalah unit usaha (perorangan) yang bergerak di bidang industri usaha yang menyerap tenaga kerja upahan atau tenaga kerja keluarga, dengan menggunakan teknologi sederhana yang lebih mengutamakan keterampilan tangan dan memproduksi barang untuk dipasarkan. Industri kecil merupakan bagian dari industri nasional yang mempunyai misi utama menyerap tenaga kerja dan memperluas kesempatan berusaha, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan penyediaan barang dan jasa berbagai komponen, baik untuk keperluan pasar dalam negeri maupun luar negeri (Marliana, 2005).

Kriteria mengenai industri kecil berbeda antara instansi satu dengan yang lainnya. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), industri kecil didefinisikan sebagai unit usaha yang memperkerjakan antara 5-19 orang tenaga kerja, jika jumlahnya antara 1-4 orang termasuk dalam kategori industri rumah tangga (Meliani, 2007). Sementara itu, menurut Departemen Perindustrian dan Perdagangan (Depperindag, 1997), industri kecil adalah unit usaha yang mempunyai nilai investasi seluruhnya sampai dengan 200 juta rupiah tidak termasuk tanah bangunan tempat usaha yang dimiliki oleh warga negara Indonesia.

Apabila dilihat dari sifat dan bentuknya, maka industri kecil mempunyai karakteristik yaitu: (1) berbasis pada sumberdaya lokal sehingga dapat memanfaatkan potensi secara maksimal dan memperkuat kemandirian; (2) dimiliki dan dilaksanakan oleh masyarakat lokal sehingga mampu mengembangkan sumberdaya manusia; (3) menerapkan teknologi lokal sehingga dapat dilaksanakan dan dikembangkan oleh tenaga lokal; dan (4) tersebar dalam jumlah yang banyak sehingga merupakan alat pembangunan yang efektif.

Industri mempunyai dua pengertian, yaitu pengertian secara luas dan secara sempit. Pengertian secara luas adalah industri mencakup semua usaha dan kegiatan dibidang ekonomi yang bersifat produktif, sedangkan pengertian secara sempit adalah industri atau industri pengolahan adalah suatu kegiatan yang mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan, sehingga menjadi barang setengah jadi atau barang jadi, dan termasuk juga kegiatan jasa industri dan pekerja perakitan (assembling). Industri dalam istilah ekonomi mempunyai dua pengertian, yaitu : 1) industri merupakan himpunan perusahaan-perusahaan sejenis, contoh industri kertas berarti himpunan perusahaan-perusahaan penghasil kertas, dan 2) industri adalah sektor ekonomi yang didalamnya terdapat kegiatan produktif yang mengolah barang mentah menjadi barang setengah jadi, atau barang jadi (Dumairy, 1996).

Pengertian kata industri sering disebut sektor industri pengolahan /manufaktur, yaitu salah satu faktor produksi atau lapangan usaha dalam perhitungan pendapatan nasional menurut pendekatan produksi. Menurut Hadikusumo dalam Hanum (2010) pengertian industri adalah suatu unit atau kesatuan produk yang terletak pada suatu tempat tertentu, yang meletakkan

kegiatan untuk mengubah barang-barang secara mekanis atau kimia, sehingga menjadi barang (produk yang sifatnya lebih dekat pada konsumen terakhir), termasuk disini memasang bahagian dari suatu barang (assembling).

Yustika (2000) menyatakan bahwa ketika satu negara telah mencapai tahapan dimana sektor industri sebagai leading sector, maka dapat dikatakan negara tersebut sudah mengalami industrialisasi, sehingga dapat dikatakan bahwa industrialisasi sebagai transformasi struktural dalam suatu negara. Oleh sebab itu, proses industrialisasi dapat didefinisikan sebagai proses perubahan struktur ekonomi, dimana terdapat kenaikan kontribusi sektor industri dalam permintaan konsumen, PDB, ekspor, dan kesempatan kerja. Industrialisasi dalam pengertian lain adalah proses modernisasi ekonomi yang mencakup seluruh sektor ekonomi yang mempunyai kaitan satu sama lain dengan industri pengolahan. Artinya, industrialisasi bertujuan meningkatkan nilai tambah seluruh sektor ekonomi dengan sektor industri pengolahan sebagai leading sector. Pengalaman pada hampir semua negara menyimpulkan, bahwa industrialisasi adalah suatu keharusan karena menjamin kelangsungan proses pembangunan ekonomi jangka panjang dengan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan yang menghasilkan pendapatan perkapita setiap tahun.

2.1.1 Industri Besar Sedang

Pengelompokan sektor industri di Indonesia dibedakan menjadi dua, yaitu; 1) pembagian sektor industri pengolahan berdasarkan jenis produk yang dihasilkan. Berdasarkan pengelompokan ini sektor industri pengolahan dibedakan menjadi sembilan sub sector dan 2) pembagian berdasarkan banyaknya tenaga kerja, dengan pengelompokan ini sektor industri pengolahan dibedakan menjadi

empat sub golongan, yaitu: industri rumah tangga, industri kecil, industri sedang, dan industri besar. Berdasarkan pengelompokan ini, industri besar sedang menghasilkan nilai tambah terbesar.

2.1.2 Industri Kecil

Pengertian industri kecil belum ada batasan mutlak yang dapat dijadikan sebagai pedoman umum. Menurut Winardi (1994) industri kecil adalah usaha produktif, terutama dalam bidang produksi atau perusahaan tertentu yang menyelenggarakan jasa-jasa misalnya transportasi, atau jasa perhubungan yang menggunakan modal dan tenaga kerja dalam jumlah yang relatif kecil. Batasan normatif menurut SK. Menperindag Nomor 254 Tahun 1997, Industri kecil diartikan sebagai suatu kegiatan usaha industri yang memiliki nilai investasi sampai dengan 200 juta rupiah, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Industri kecil tergolong usaha kecil. Oleh karena itu perlu batasan yang tegas tentang pengertian usaha kecil. Hal ini dimaksudkan agar terdapat konsistensi pemahaman atas kedua konsep tersebut. Menurut UU. Nomor 9 Tahun 1995 yang dimaksud usaha kecil adalah suatu usaha yang mempunyai kekayaan bersih maksimum 200 juta rupiah di luar tanah dan bangunan, atau mempunyai omzet penjualan maksimum 1 miliar rupiah per tahun. Industri Kecil Menengah (IKM) adalah suatu kegiatan usaha industri yang memiliki asset sampai dengan 5 miliar rupiah di luar tanah dan bangunan, serta beromzet sampai dengan 25 miliar rupiah per tahun (Mayer dalam Ridwan,2005).

Industri kecil adalah kegiatan untuk mengubah bentuk secara mekanis dan kimiawi produk baru yang lebih tinggi manfaatnya, baik dengan menggunakan mesin, tenaga kerja, atau alat bantu lainnya, guna dijual atau dipergunakan sendiri.

Dengan kata lain, industri adalah kegiatan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi yang lebih tinggi nilainya (Rhodant dalam Ridwan, 2005).

Menurut Deperindag (2002), industri kecil adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan yang bertujuan untuk memproduksi barang ataupun jasa untuk diperniagakan secara komersial, yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak 200 juta rupiah dan mempunyai nilai penjualan pertahun sebesar 1 miliar rupiah atau kurang. Merujuk kepada beberapa pengertian industri yang telah diuraikan tersebut, maka pada prinsipnya industri itu terkait dengan unsur-unsur tertentu, antara lain:

- a. Kelompok-kelompok perusahaan atau kelompok produksi yang mengolah barang homogen atau sejenis.
- b. Perubahan wujud fisik suatu benda, baik melalui proses mekanik maupun kimia dengan melibatkan faktor-faktor produksi.
- c. Orientasi kegiatan industri dititikberatkan kepada dua target yang mendasar, yakni 1) untuk mendapatkan manfaat/nilai yang lebih tinggi dari semula, dan 2) sebagai jawaban alternatif atas kelangkaan suatu produk dengan cara substitusi. Pertimbangan lain yang mendasari pentingnya industri kecil, meliputi :
 - a. Proses desentralisasi kegiatan ekonomi, guna menunjang terciptanya integrasi kegiatan sektor-sektor ekonomi yang lain.
 - b. Potensi penciptaan dan perluasan kesempatan kerja bagi pengangguran.
 - c. Dalam jangka panjang, peranannya sebagai suatu basis pembangunan ekonomi yang mandiri. Penjabaran mengenai potensi pengembangan industri kecil di Indonesia dalam kaitannya dengan penyerapan tenaga kerja setidaknya

memberikan gambaran tentang perihai yang sama bagi sektor-sektor ekonomi secara keseluruhan. Kemampuan penyerapan tenaga kerja pada industri kecil lebih besar jika dibandingkan dengan industri besar dan sedang. Irzan (1996) menyatakan bahwa dimensi problematik yang menyangkut persoalan kesempatan kerja, betapapun terbatasnya akan melahirkan suatu urgensi kerja guna memberikan prioritas tersendiri pada pengembangan industri kecil. Untuk itulah sikap pemerintah yang meletakkan sub sektor industri kecil dan kerajinan rumah tangga sebagai kantong dari berbagai upaya perluasan dan penciptaan lapangan kerja, merupakan keharusan dalam menentukan tindakan yang rasional.

2.2 Karakteristik Kelompok Pengrajin

Menurut Widyaningrum, (1999) (dalam Pambudi, 2011) karakteristik adalah ciri-ciri dari individu atau kelompok yang terdiri dari demografi seperti jenis kelamin, umur serta status sosial seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, ras, status ekonomi, dan sebagainya. Kelompok perajin pada dasarnya merupakan sistem sosial yaitu suatu kumpulan unit yang berbeda secara fungsional dan terikat oleh kerjasama untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan bersama. Dalam kelompok ini akan terjadi suatu situasi kelompok dimana setiap anggota telah melakukan interaksi untuk mencapai tujuan bersama dan mengenal satu sama lain. Kelompok perajin biasanya dipimpin oleh seorang ketua kelompok, yang dipilih atas dasar musyawarah dan mufakat diantara anggota kelompok tersebut. Pada waktu pemilihan ketua kelompok sekaligus dipilih kelengkapan struktur organisasi kelompok yaitu sekretaris kelompok, bendahara kelompok, serta seksiseksi yang mendukung kegiatan kelompoknya. Seksi-seksi yang ada disesuaikan dengan tingkat dan volume kegiatan yang akan dilakukan.

Apabila dilihat dari sifat dan bentuknya, maka karakteristik dari sebuah organisasi kelompok usaha (Haeruman, 2001) dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Berbasis pada sumber daya lokal sehingga dapat memanfaatkan potensi secara maksimal dan memperkuat kemandirian.
2. Dimiliki dan dilaksanakan oleh masyarakat lokal sehingga mampu mengembangkan sumberdaya manusia.
3. Menerapkan teknologi lokal (indigenous technology) sehingga dapat dilaksanakan dan dikembangkan oleh tenaga lokal.
4. Tersebar dalam jumlah yang banyak sehingga merupakan alat pemerataan pembangunan yang efektif.

2.3 Industri Sapu Ijuk

Ijuk adalah bahan serat alami yang di dapat dari pohon (enau/aren/nira), sebuah pohon yang sejenis palm ini mampu menghasilkan beberapa jenis bahan yang sangat berguna bagi kelangsungan hidup manusia, di antaranya serabut yang berupa serat yang disebut ijuknya. Pemanfaatan dari produk tanaman aren salah satunya adalah ijuk. Ijuk merupakan bahan serat alami yang berasal dari tanaman aren (*Arenga pinnata*). Ijuk mampu menghasilkan beberapa jenis bahan yang sangat berguna bagi kelangsungan hidup manusia, diantaranya sebagai bahan industri dan kontruksi. Untuk bahan industri, ijuk dapat digunakan sebagai bahan dasar sapu ijuk, sikat ijuk, tali ijuk serta bahan pembuat alat alat kebersihan lainnya. Untuk bahan kontruksi, ijuk bagus untuk bahan atap, resapan air pada kontuksi lapangan, atau pun septic thank. Beberapa jenis bahan ijuk di atas memiliki nilai ekonomi yang berbeda-beda (Nurhayati, 2013).

Sektor pertanian mempunyai kaitan erat dengan sektor industri. Karena sektor pertanian menghasilkan bahan mentah yang pada gilirannya harus diolah oleh industri menjadi barang setengah jadi atau barang jadi dan sebaliknya sektor industri diharapkan mampu menghasilkan sendiri berbagai macam sarana produksi yang sangat diperlukan oleh industri pengolah pertanian meliputi usaha yang mengolah bahan baku menjadi komoditi yang secara ekonomi menambah tinggi nilainya (Soekartawi, 2000). Prahalad (2005) menunjukkan banyaknya kesempatan dan alternatif untuk mensejahterakan masyarakat kelas bawah sekaligus menguntungkan private sektor yang bergerak dalam penyediaan kebutuhan masyarakat kelas bawah atau yang disebut "The Bottom of Pyramid". Industri adalah semua perusahaan atau usaha yang melakukan kegiatan merubah bahan dasar atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya. Industri adalah semua perusahaan atau usaha yang melakukan kegiatan merubah bahan dasar atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya. Termasuk kedalam sektor ini adalah perusahaan yang melakukan kegiatan jasa industri dan perakitan (assembling) dari suatu industri (BPS, 2014). Menurut Badan Pusat Statistik (2014), industri pengolahan merupakan suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah barang dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya. Industri sapu ijuk adalah kegiatan yang mengelola pembuatan sapu ijuk. Pengolahan ijuk menjadi bahan dasar pembuatan alat kebersihan seperti sapu. Penggolongan sektor industri semata-mata hanya didasarkan kepada banyaknya tenaga kerja yang bekerja di industri tersebut, tanpa memperhatikan apakah industri ini menggunakan tenaga mesin atau tidak, serta

tanpa memperhatikan besarnya modal perusahaan tersebut. Dalam industri sapu ijuk ada beberapa tahapan pembuatan sapu ijuk yaitu:

a. Membersihkan ijuk

Dalam tahapan ini membersihkan ijuk secara manual yaitu dengan menggunakan tangan kemudian memisahkan ijuk-ijuk yang masih menyatu dengan lidi-lidi. Ijuk yang akan dibersihkan tersebut dibersihkan dengan cara menggenggamnya kemudian menyisir sedikit demi sedikit agar hasilnya lebih bersih. Tujuan dari membersihkan ijuk ini adalah untuk memisahkan ijuk dengan lidi, karena disamping tidak bermanfaat pada sapu, lidi juga dapat mengganggu kelancaran pembuatan sapu serta mencegah tangan tertusuk oleh lidi tersebut.

b. Memotong ijuk

Dalam tahapan memotong ijuk, tenaga kerja wanita memotong menggunakan pisau, parang dan lain sebagainya sesuai ukuran yang ditentukan biasanya memotong ijuk dengan ukuran ± 20 cm. Memotong ijuk tidak rumit tapi membutuhkan ketelitian dan waktu relatif singkat.

c. Memasang Segitiga atau Kipas

Dalam tahapan memasang segitiga atau kipas menggunakan tangan dan kakinya sebagai media memasang segitiga atau kipas dengan cara menggunakan tali yang sengaja diikat di salah satu kaki para tenaga kerja kemudian ijuk diikat dengan tali tersebut kemudian memasukkan pada segitiga atau kipas yang sudah tersedia. Segitiga berfungsi menahan ijuk agar tidak berputar pada tangkai sehingga ijuk mudah lepas, juga mempermudah pembuatan bentuk dari sapu, dimana apabila ijuk sudah dijalin akan menyerupai segitiga.

d. Mengikat Ijuk Terhadap Tangkai

Dalam tahapan mengikat ijuk terhadap tangkai tenaga kerja bekerja menggunakan tali. Tujuan mengikat ijuk terhadap tangkai untuk memadukan ijuk terhadap tangkai dengan jarak 13 cm dari pangkal tangkai.

e. Menjalin Ijuk Terhadap Tangkai

Dalam tahapan menjalin ijuk terhadap tangkai tenaga kerja berusaha agar penjalinan dilakukan secara teratur, sehingga disisi kiri akan terbentuk jalinan rotan yang rapi demikian juga dengan bagian depan dan belakang. Proses penjalinan dilakukan oleh tenaga kerja dengan menggunakan jarum sebagai alat penusuk (jarum yang dipakai adalah jarum goni) yang dimulai dari samping bawah (batas segitiga) menuju ke atas.

f. Menyisir dan Meratakan Ijuk

Dalam tahapan menyisir dan meratakan Ijuk tenaga kerja bekerja menggunakan sisir yang agak kasar yang dimulai dari bagian pangkal ijuk ke bawah. Sapu tersebut disisir dengan tujuan untuk merapikan susunan ijuk serta 9 mengeluarkan kotoran yang masih tersisa. Sisir terbuat dari beberapa paku yang ditancapkan pada sebatang broti kecil (Ririn, 2013).

2.4 Peranan Kelompok Pengrajin

Industri kecil memiliki beberapa peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi daerah. Pertama, sebagai penyedia lapangan kerja pada sektor informal bagi tenaga lokal yang berpendidikan rendah. Kedua, merupakan sumber mata pencaharian utama dan sampingan yang berguna bagi kontribusi pendapatan keluarga. Ketiga, merupakan sumber pendapatan dan pembangunan daerah. Keempat, mengurangi kecenderungan penduduk untuk bermigrasi.

Kelima, merupakan tahap awal industrialisasi di bidang agribisnis. Keenam, membantu meningkatkan penggunaan input sumberdaya lokal. Ketujuh, merupakan penyedia barang kebutuhan bagi pasar lokal dengan harga murah bagi masyarakat ekonomi lemah (Mubyarto, 1994).

Menurut Depperindag (1997), industri kecil mempunyai peranan sangat penting terutama dalam pemeliharaan dan pembentukan modal sektor swasta, penyebaran kekuatan ekonomi dan pertahanan keamanan, menciptakan kesempatan kerja, peningkatan keterampilan dan kesadaran industri, serta pengembangan kewirausahaan. Sementara itu, Sanim dalam Zairani (2004) menjelaskan bahwa industri kecil memiliki peranan yang dapat dilihat pada tingkat mikro dan makro. Pada tingkat mikro, industri kecil berperan sebagai alat distribusi untuk bisnis besar, sumber pendapatan dan perolehan devisa, menciptakan kompetisi, medan bagi inovasi independen dan bakat kewirausahaan, serta kontribusi bagi desentralisasi. Pada tingkat makro industri kecil berperan dalam penyerapan tenaga kerja dan menciptakan lapangan kerja baru, breeding ground untuk bisnis baru, usaha bersama kekeluargaan, serta mengurangi kecemburuan sosial, akibat adanya kesenjangan sosial ekonomi dan kemiskinan.

2.5 Pendapatan

2.5.1 Definisi Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006). Rahardja dan Manurung (2001) mengemukakan pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga dalam periode tertentu. Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat

disimpulkan bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh masyarakat berdasarkan kinerjanya, baik pendapatan uang maupun bukan uang selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Mankiw (2011) menyebutkan bahwa pendapatan dirumuskan sebagai hasil perkalian antara jumlah unit yang terjual dengan harga per unit

2.5.2 Sumber-Sumber Pendapatan

Rahardja dan manurung (2001) menyebutkan bahwa terdapat tiga sumber pendapatan keluarga, yaitu:

1) Gaji dan upah

Pendapatan dari gaji dan upah merupakan pendapatan sebagai balas jasa yang diterima seseorang atas kesediaannya menjadi tenaga kerja pada suatu organisasi.

2) Aset produktif

Pendapatan dari aset produktif adalah pendapatan yang diterima oleh seseorang atas aset yang memberikan pemasukan sebagai balas jasa atas penggunaannya.

3) Pendapatan dari pemerintah

Pendapatan dari pemerintah merupakan penghasilan yang diperoleh seseorang bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan.

2.6 Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga

Kesejahteraan dapat dilihat dari 2 sisi yaitu kesejahteraan individu dan kesejahteraan sosial. Kesejahteraan individu adalah suatu cara mengaitkan kesejahteraan dengan pilihan-pilihan obyektif untuk kehidupan pribadinya. Sedangkan kesejahteraan sosial merupakan cara mengaitkan kesejahteraan dengan

pilihan sosial secara obyektif yang diperoleh dengan cara menjumlahkan kepuasan seluruh individu dalam masyarakat (Badrudin: 2012). Menurut Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009, kesejahteraan sosial adalah “kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”. Adapun kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat (Badrudin: 2012) Untuk memantau tingkat kesejahteraan masyarakat dalam satu periode tertentu, Badan Pusat Statistik (BPS) melakukan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Susenas mengambil informasi keadaan ekonomi masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh indikator kesejahteraan. Dari informasi tersebut terdapat delapan indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat. Adapun delapan indikator keluarga sejahtera menurut Badan Pusat Statistik tahun 2017 adalah:

a) Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan keluarga merupakan sejumlah orang yang tergolong tidakproduktif yang harus dihidupi dan dibiayai dalam keluarga tersebut, yang meliputi : istri, jumlah anak dan jumlah anggota keluarga lainnya yang menjadi tanggungan. Badan Pusat Statistik mengelompokkan jumlah tanggungan kedalam 3 kelompok yaitu:

1. Golongan jumlah tanggungan besar adalah jika jumlah tanggungan keluarga lebih dari 6 orang
2. Golongan jumlah tanggungan sedang adalah jika jumlah tanggungan keluarga 4 sampai dengan 6 orang

3. Golongan jumlah tanggungan kecil adalah jika jumlah tanggungan keluarga 1 sampai dengan 3 orang

b) Pendapatan

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diterima baik sektor formal maupun non formal yang terhitung dalam jangka waktu tertentu. Sajogyo (1997) menyatakan bahwa tingkat pendapatan yang tinggi akan memberi peluang yang lebih besar bagi rumah tangga untuk memilih pangan yang lebih baik dalam jumlah maupun mutu gizinya. Pada sisi lain, rendahnya pendapatan akan menyebabkan orang tidak mampu membeli kebutuhan pangan serta memilih pangan yang bermutu gizi kurang serta tidak beragam. Apabila pendapatan seseorang tersebut tinggi dan mencukupi semua kebutuhan hidupnya maka orang tersebut dikatakan sejahtera.

Berdasarkan penggolongannya Badan Pusat Statistik (BPS) membedakan pendapatan penduduk kedalam 4 kategori yaitu:

1. Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp.3.500.000 per bulan
2. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata Rp. 2.500.000 sampai dengan Rp.3.500.000 per bulan
3. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata Rp. 1.500.000 sampai dengan Rp.2.500.000 per bulan
4. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata dibawah Rp. 1.500.000 per bulan

c. Konsumsi atau pengeluaran rumah tangga

Menurut (Sukirno, 2004) Pengeluaran/konsumsi rumah tangga adalah nilai belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya. Pendapatan yang diterima suatu rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, membiayai jasa angkutan, membayar pendidikan anak, membayar sewa rumah dan membeli kendaraan”. Barang-barang tersebut dibeli rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya. Menurut Sunarti (2006, hlm. 15) “Tingkat kesejahteraan dikatakan meningkat apabila terjadi peningkatan riil dari pengeluaran per kapita yaitu peningkatan nominal pengeluaran lebih tinggi dari tingkat inflasi pada periode yang sama”. Pola konsumsi penduduk merupakan salah satu indikator sosial ekonomi masyarakat yang sangat dipengaruhi oleh budaya dan lingkungan setempat. Budaya setempat dan perilaku lingkungan akan membentuk pola kebiasaan tertentu pada sekelompok masyarakat dimana mereka berada. Dengan menggunakan data pengeluaran dapat diungkapkan tentang pola konsumsi rumah tangga secara umum menggunakan indikator proporsi pengeluaran untuk makanan dan non makanan. . Komposisi pengeluaran rumah tangga dapat dijadikan ukuran untuk menilai tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk. Apabila semua pengeluaran konsumsi dapat tercukupi dan mampu membeli apa yang diinginkan maka keluarga tersebut dikatakan sejahtera.

d. Pendidikan

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, rasa, cipta dan budi nurani), pendidikan juga berarti lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan, isi , sistem organisasi pendidikan lembaga tersebut meliputi keluarga, sekolah dan

masyarakat (Fuad, 2005).

Indikator pendidikan diukur berdasarkan biaya sekolah, kesanggupan memperoleh pendidikan, pendidikan anak. Apabila dalam satu keluarga memiliki anak yang pada umumnya berpendidikan, mengerti baca dan tulis maka keluarga tersebut dikatakan sejahtera.

e) Keadaan tempat tinggal

Keadaan tempat tinggal merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat, dilihat dari apakah tempat tinggal tersebut telah layak huni. Indikator untuk tempat tinggal dinilai dengan lima kriteria yaitu jenis atap, jenis dinding, status kepemilikan, lantai dan luas lantai, dari lima golongan itu kemudian dipilah menjadi 3 golongan

1) Permanen Didalam BPS (2017) disebutkan bahwa kriteria rumah permanen dapat dilihat dari kualitas atap, dinding dan lantai. Bangunan rumah yang permanen adalah rumah yang dindingnya terbuat dari tembok atau kayu dengan kualitas tinggi, lantai yang terbuat dari ubin, kramik, kayu dengan kualitas yang tinggi, dan atapnya terbuat dari seng, genteng, sirap ataupun asbes.

2) Semi Permanen Didalam BPS (2017) disebutkan bahwa kriteria rumah semi permanen dapat dilihat dengan dinding rumah yang terbuat dari tembok bata tanpa di plester/dilapisi dengan semen, dan kayu dengan kualitas rendah, sedangkan lantainya terbuat dari ubin, semen, ataupun kayu dengan kualitas yang rendah, serta atap rumah yang terbuat dari seng, genteng, sirap maupun asbes.

3) Non Permanen Didalam BPS (2017) disebutkan bahwa rumah tidak permanen adalah rumah yang dindingnya terbuat dari bambu, papan, daun, dan lantainya

dari tanah, sedangkan atapnya terbuat dari daun-daunan ataupun campuran genteng, seng bekas, dan sejenisnya.

f) Fasilitas tempat tinggal

Fasilitas tempat tinggal (rumah) merupakan penunjang lain yang akan mendukung kemewahan rumah tersebut. Semakin lengkap fasilitas yang tersedia dalam rumah, maka tentu saja akan memberi kepuasan yang lebih kepada si pemilik tempat tinggal. Adapun Fasilitas tempat tinggal yang dinilai terdiri dari pekarangan, alat elektronik, sumber penerangan (jumlah watt) , bahan bakar untuk memasak, sumber air bersih, Artinya semakin lengkap fasilitas didalam rumah maka semakin sejahteralah keluarga tersebut.

g) Kesehatan anggota keluarga

Kesehatan adalah elemen terpenting dalam kehidupan yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 pasal 1 ayat 1, adapun pengertian kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Untuk mewujudkan pelayanan kesehatan yang baik sudah dibentuk Undang-Undang No.36 Tahun 2009 tentang kesehatan. Perundang-undangan tersebut mengatur secara jelas, cermat dan lengkap setiap aspek kesehatan. Perbaikan akses terhadap konsumsi pelayanan sosial (pendidikan, kesehatan dan gizi) merupakan alat kebijakan penting dalam strategi pemerintah secara keseluruhan untuk mengurangi angka kemiskinan dan memperbaiki kesejahteraan penduduk Indonesia. Perluasan ruang lingkup dan kualitas dari pelayanan-pelayanan pokok tersebut membutuhkan investasi pada modal manusia yang pada akhirnya akan meningkatkan

produktivitas golongan miskin tersebut. Indikator kesehatan anggota keluarga terdiri dari jumlah anggota keluarga yang terkena penyakit, biaya berobat, sumber keuangan.

2.7 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut: Tessa Julvidia Putri 2016, dengan judul Strategi Pengembangan Usaha Industri Sapu Ijuk Berdasarkan Kondisi Sosial Ekonomi Pemilik Usaha Industri Sapu ijuk (Studi Kasus : Desa Medan Sinembah, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi social ekonomi pengusaha sapu ijuk dan strategi pengembangan usaha industri sapu ijuk di desa medan sinembah. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel dengan cara sensus, dalam penelitian ini sampel yang di gunakan adalah 32 responden. sampel dalam penelitian ini adalah pemilik usaha sapu ijuk yang berada di desa Medan Sinembah Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

Erwinsyah, 2013 dengan judul “Analisis Pendapatan Pengrajin Sapu Ijuk Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus: Desa Medan Sinembah, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupateng Deli Serdang). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan pengrajin sapu ijuk, menganalisis penyediaan input dan produksi, menganalisis pengolahan dan pemasaran, presentase kontribusi pendapatan industri sapu ijuk terhadap total pendapatan keluarga, masalah dan upaya yang ditemukan dalam industri rumah tangga sapu ijuk. sampel di ambil dengan metode “*Simple Random Sampling*” dengan jumlah populasi 36 pengrajin sapu ijuk, sampel penelitian adalah sebanyak 30 pengrajin

sapu ijuk. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode analisis pendapatan dan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan komponen biaya produksi sapu ijuk terbesar di daerah penelitian ialah biaya bahan dengan persentase sebesar 88,95. Total pendapatan rata-rata pengrajin sebesar Rp 14.489.794,-/Bulan. Kontribusi pendapatan industri rumah tangga sapu ijuk dikategorikan besar dikarenakan memiliki presentase rata-rata diatas 50%. Pemasaran sapu ijuk tersebar di dalam kota maupun di luar kota seperti ke kisaran, siantar dan aceh, dilakukan dalam waktu 1 kali dalam 2 minggu. Banyaknya ketersediaan tenaga kerja wanita membuat industri rumah tangga sapu ijuk berkembang di daerah penelitian. Masalah yang ditemukan dalam industri sapu ijuk yaitu tidak ada lembaga yang menjamin Harga Eceran Tertinggi (HET) untuk komoditas sapu ijuk sehingga harga sapu dibeli murah oleh pengumpul dan persaingan terhadap sapu plastik. Upaya yang dilakukan ialah membuat suatu organisasi perkumpulan para pengrajin sapu ijuk untuk menetapkan (HET), sehingga pengrajin yang tidak terjun langsung ke pemasaran tidak terlalu dirugikan kemudian meningkat penampilan dan kualitas untuk lebih menarik para konsumen.

Ririn Marisa, (2013) dengan judul “Peranan Tenaga Kerja Wanita Dalam Industri Sapu Ijuk Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga (Kasus: Desa Medan Sinembah Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang)“. Industri sapu ijuk merupakan salah satu industri yang banyak menggunakan tenaga kerja wanita. Penelitian ini bertujuan menganalisis peranan tenaga kerja wanita dalam industri tersebut, persentase kontribusi tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga, pengaruh karakteristik (umur, tingkat pendidikan, pengalaman bekerja, jumlah produksi, harga sapu) terhadap pendapatan tenaga

kerja wanita dengan menggunakan data dari 30 sampel. Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa peranan tenaga kerja wanita dalam kegiatan industri sapu ijuk adalah membersihkan ijuk, memasang segitiga atau kipas, mengikat ijuk terhadap tangkai, menjalin ijuk terhadap tangkai maupun segitiga, menyisir dan meratakan ijuk. Pekerjaan tersebut merupakan usaha sampingan bagi pendapatan keluarga. Hal tersebut dapat dilihat dari presentase kontribusi tenaga kerja wanita terhadap total pendapatan keluarga yang relatif kecil yaitu sebesar 37,33 %.

Novitasari Romaito Siregar (2017) dengan judul “ Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan Buruh Alat Tangkap Gill Net di Desa Sungai Buntu Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pendapatan dan tingkat kesejahteraan nelayan buruh gill net di Desa Sungai Buntu Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang. Metode yang digunakan adalah studi kasus yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dilengkapi daftar kuisisioner dan juga observasi langsung di lapangan dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Teknik analisis data menggunakan 10 indikator tingkat kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan indikator kesejahteraan menurut BPS 2015 maka diketahui pendapatan nelayan buruh berasal dari upah dengan sistem bagi hasil rata-rata sebesar Rp. 30.000 – Rp. 50.000 per hari dengan waktu penangkapan rata-rata selama 15 hari dalam satu bulan. Total pendapatan rata-rata keluarga per bulan yaitu sebesar Rp.2.648.033 sedangkan pendapatan per tahun nelayan buruh alat tangkap gill net sebesar Rp.31.776.400 dengan rata-rata pendapatan per kapita per bulan yaitu Rp.629.110. Nelayan buruh gill net Desa

Sungai Buntu memiliki tingkat kesejahteraan sedang yaitu antara skor 1,81 – 2,60 dengan jumlah skor 2,46. Nelayan yang tergolong dalam tingkat kesejahteraan tinggi sebanyak 36,67% responden, nelayan yang tergolong dalam tingkat kesejahteraan sedang sebanyak 40,00% responden, dan nelayan yang tergolong dalam tingkat kesejahteraan rendah sebanyak 23,33% responden.

Muhsit (2017) dengan judul penelitian “Analisis Tingkat Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Karet di Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari. Kecamatan Batin XXIV Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis tingkat pendapatan dan kesejahteraan petani karet di Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari. Pemilihan Kecamatan Batin XXIV dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Batin XXIV memiliki luas lahan dan produksi karet terbesar di Kabupaten Batanghari namun tingkat pendapatan dan kesejahteraan petani karet tergolong rendah. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Jelutih, Desa Durian Luncuk, Desa Hajran dan Desa Muara Jangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut kategori BPS pendapatan usahatani karet berdasarkan biaya diperhitungkan tergolong pendapatan rendah, yaitu sebanyak 90,53% atau 86 responden dengan tingkat pendapatan rendah, 8,42% atau 8 responden dengan tingkat pendapatan sedang dan 1,05% atau 1 responden dengan tingkat pendapatan tinggi. Pendapatan usahatani karet berdasarkan biaya dibayarkan tergolong pendapatan rendah, yaitu sebanyak 48,42% atau 46 responden dengan tingkat pendapatan rendah, 32,63% atau 31 responden dengan tingkat pendapatan sedang dan dan 18,95% atau 18 responden dengan pendapatan tinggi. Berdasarkan kriteria BPS (2007), petani karet di daerah penelitian dikategorikan pada tingkat kesejahteraan sedang, yaitu sebanyak 57,89% atau 55

responden dengan tingkat kesejahteraan sedang, 36,85% atau 35 responden dengan tingkat kesejahteraan rendah dan 5,26% atau 5 responden dengan tingkat kesejahteraan tinggi.

Nova Elfrida (2017) dengan judul penelitian “ Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kedelai di Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. Kecamatan Jatiwaras, Kabupaten Tasikmalaya merupakan daerah pengembangan kedelai yang diharapkan mampu mendorong perekonomian daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kedelai di Kecamatan Jatiwaras, dalam 1 tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Teknik pengumpulan data dengan wawancara menggunakan kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 42 orang petani kedelai. Parameter penelitian meliputi 11 indikator tingkat kesejahteraan menurut BPS dalam SUSENAS 2007, yaitu: pendapatan, pengeluaran, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota rumah tangga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukan anak kejenjang pendidikan, kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi, kehidupan beragama, rasa aman, dan kemudahan berolahraga. Berdasarkan 11 indikator BPS dalam SUSENAS 2007 nilai kesejahteraan rumah tangga petani kedelai di Kecamatan Jatiwaras adalah 30,85. Hal ini dikategorikan dalam kesejahteraan tinggi yang artinya rumah tangga petani kedelai keadaan pendapatan, pengeluaran, kesehatan, tempat tinggal, dan fasilitas-fasilitas penunjang sudah memenuhi kebutuhan dengan layak.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Daerah penelitian ditentukan secara *Purposive Sampling* (metode pengambilan tempat berdasarkan kriteria tertentu, tujuan tertentu atau disengaja) yaitu menetapkan daerah penelitian di Desa Medan Sinembah, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang dengan pertimbangan bahwa di desa ini terdapat banyak industri skala kecil rumah tangga dan kerajinan terutama kerajinan sapu ijuk serta ketersediaan tenaga kerja yang bekerja dirumah menurut kelompok industri kecil dan kerajinan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2020 sampai dengan selesai.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu pengambilan sampel dengan cara mengambil seluruh jumlah anggota pengrajin sapu ijuk berskala kecil yang bekerja dirumah untuk memperoleh pendapatan bagi keluarga.

Menurut Zulkarnain (2018) , Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Metode ini digunakan untuk ukuran populasi yang kecil atau ingin melakukan generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Sampel jenuh disebut juga dengan istilah lain yaitu sensus.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengrajin sapu ijuk skala kecil yang bekerja dirumah. Metode penentuan sampel dilakukan dengan metode sensus. Adapun populasi pengrajin sapu ijuk skala kecil yang bekerja

dirumah di daerah penelitian adalah sebanyak 31 pengrajin. Dengan demikian, maka besar sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 31 pengrajin sapu ijuk. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 3. Dengan kriteria responden yaitu produksi sapu ijuk dengan jumlah <10.000 batang sapu / bulan. Maka peneliti memutuskan mengambil jumlah sampel sebanyak 31 pengrajin.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan menggunakan:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2006: 186). Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada pemilik usaha kerajinan Sapu Ijuk di Desa Medan Sinembah, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang dan para pengrajin Sapu Ijuk di Desa Medan Sinembah, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Indikator-indikator pertanyaan dalam kuesioner di adopsi dari BPS 2015 dan peneliti sebelumnya Novita (2017) dalam pengukuran tingkat kesejahteraan. Kuesioner digunakan untuk mengambil pendapat responden.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Tingkat kesejahteraan tersebut dilihat dari indikator kesejahteraan (1) Jumlah Tanggungan, (2) Pendapatan dari Sapu Ijuk, (3) Pendapatan luar Sapu Ijuk, (4) Konsumsi Rumah Tangga, (5) Pendidikan Anak, (6) Keadaan Tempat Tinggal, (7) Fasilitas Tempat Tinggal, (8) Kesehatan Anggota Keluarga adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Indikator Keluarga Sejahtera

No.	Indikator	Kriteria	Skor
1	Jumlah Tanggungan	< 2 Orang	3
		2- 4 Orang	2
		> 4 Orang	1
2	Pendapatan dari Sapu Ijuk	(> Rp. 2.500.000)	3
		(Rp. 1.500.000– 2.500.000)	2
		(<Rp 1.500.000)	1
3	Pendapatan luar Sapu Ijuk	(> Rp. 2.500.000)	3
		(Rp. 1.500.000– 2.500.000)	2
		(<Rp 1.500.000)	1
4	Konsumsi Rumah Tangga	(> Rp. 2.500.000)	3
		(Rp. 1.500.000– 2.500.000)	2
		(<Rp 1.500.000)	1
5	Pendidikan Anak	Baik	3
		Cukup	2
		Kurang	1
6	Keadaan Tempat Tinggal	Permanen	3
		Semi Permanen	2
		Non Permanen	1
7	Fasilitas Tempat Tinggal	Lengkap	3
		Cukup	2
		Kurang	1
8	Kesehatan Anggota Keluarga	Baik	3
		Cukup	2
		Kurang	1

Sumber : Data Lapangan 2021 (diolah)

Kriteria untuk masing-masing klasifikasi sebagai berikut :

Tingkat Kesejahteraan Tinggi	: Nilai skor 51 – 63
Tingkat Kesejahteraan Sedang	: Nilai skor 36– 50
Tingkat Kesejahteraan Rendah	: Nilai skor 21 - 35

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Dengan kata lain, definisi operasional merupakan petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel (Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 2006). Tingkat kesejahteraan merupakan kemampuan pengrajin Sapu Ijuk di Desa Medan Sinembah, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang untuk memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya. Dalam penelitian ini variabel kesejahteraan masyarakat diukur dengan beberapa indikator yaitu:

1. Kesejahteraan adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan rumah tangga pengrajin yang dapat dilihat berdasarkan dari standart kehidupan rumah tangga pengrajin berdasarkan jumlah tanggungan, pendapatan, konsumsi, pendidikan, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal dan kesehatan anggota keluarga.
2. Pengrajin Sapu Ijuk merupakan suatu individu yang hekerja sebagai pengrajin sapu ijuk sehari-hari untuk memperoleh pendapatan keluarga. Adapun skala usaha yang dilakukan oleh pengrajin sapu ijuk di Desa

Medan Sinembah merupakan skala kecil yaitu dengan kriteria responden yaitu produksi sapu ijuk dengan jumlah <10.000 batang sapu / bulan.

3. Jumlah Tanggungan Keluarga adalah jumlah keseluruhan anggota keluarga yang meliputi Bapak, Ibu, dan Anak termasuk yang lainnya yang menjadi anggota keluarga yang dinyatakan dalam orang/jiwa.
4. Pendapatan dari sapu ijuk yaitu upah atau gaji maupun imbalan yang diterima oleh pengrajin sapu ijuk dalam hitungan Rupiah per bulan.
5. Pendapatan luar sapu ijuk yaitu upah atau gaji maupun imbalan yang diterima oleh pengrajin sapu ijuk diluar pendapatan sebagai pengrajin sapu ijuk dalam hitungan Rupiah per bulan
6. Konsumsi Rumah Tangga menurut yaitu pengeluaran yang dikeluarkan pengrajin dalam hitungan Rupiah per bulan.
7. Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya yang diukur berdasarkan 3 item yaitu biaya sekolah, kesanggupan memperoleh pendidikan, pendidikan anak.
8. Keadaan Tempat Tinggal adalah bagaimana kepemilikan dan material yang digunakan suatu rumah tangga yang dinaungi sesuai dengan kriteria keadaan tempat tinggal penelitian ini diukur berdasarkan 6 item, yaitu jenis atap, dinding, status kepemilikan rumah, lantai, dan luas lantai ,maupun MCK.
9. Fasilitas Tempat Tinggal adalah bagaimana fasilitas yang dimiliki dan digunakan suatu rumah tangga sesuai dengan kriteria fasilitas tempat

tinggal yang dinilai berdasarkan 5 item yaitu, pekarangan, alat elektronik, sumber penerangan, bahan bakar ,dan sumber air yang diperoleh.

10. Kesehatan Anggota Keluarga merupakan keadaan fisik, atau badan dalam posisi keadaan baik ataupun bebas penyakit dalam menjalan aktivitasnya yang dilihat berdasarkan dari 3 item yaitu jumlah anggota keluarga yang terkena penyakit, biaya berobat, sumber keuangan yang digunakan dalam berobat.



IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis Desa Medan Sinembah

Desa Medan Sinembah adalah salah satu Desa dari 25 Desa dan 1 kelurahan di Kecamatan Tanjung Morawa. Di Desa ini terdapat banyak pengrajin sapu ijuk/sapu pel sebagai *home industry*. Produksi sapu ijuk dari desa ini sudah lama dikenal masyarakat dan pemasarannya sudah sampai keluar daerah seperti : Sumatera barat, Pekanbaru, Aceh bahkan sudah sampai keluar negeri. Selain daripada itu juga terdapat pertanian tanaman muda seperti : padi,jagung, ubi, sayur – sayuran dan kolam ikan mas. Diantara penduduk ekonomi lemah bnyak yang berjualan makanan ringan yang masih dapat dikembangkan seperti bakso/miso,kue dan sebagainya.

Di Desa Medan Sinembah sudah banyak Lembaga Pendidikan Umum dan Agama, mulai dari Tingkat Paud,TK, RA ,SD Negeri, SD Swasta, Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN), Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS), SLTP Negeri 2 Tanjung Morawa, Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) , Madrasah Aliyah Negeri (MAN) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Einstein Penerbangan.

Penduduk Desa Medan Senembah ini mayoritas beragama Islam yang pada umumnya terdiri dari suku Jawa. Sebagaimana di Desa – Desa lain, penduduk Desa Medan Senembah ada yang bekerja sebagai PNS, TNI, Polri, Pegawai Swasta, Pedagang, Petani, Pengrajin Sapu Ijuk, Buruh Harian Lepas dan banyak yang bekerja tidak tetap (mocok-mocok) atau pekerjaan lain yang dapat menghasilkan uang sekedarnya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

Ditinjau dari aspek budaya masyarakat Desa Medan Senembah tampaknya masih melekat dengan budaya asal daerahnya (Jawa), seperti terlihat dari upacara – upacara perkawinan, tingkepan, sunatan dan sebagainya.

Desa Medan Sinembah merupakan satu-satunya desa yang mayoritas masyarakatnya pengrajin sapu ijuk sebagai mata pencaharian pokok maupun sampingan. Desa Medan Senembah berada di titik koordinat : 2° 57' - 3° 16' LU dan 98° 33' - 99° 27' BT. Luas wilayah Desa Medan Sinembah adalah ± 356 Hektar, dengan jumlah penduduk sebanyak 8.710 jiwa.. Batas-batas geografis kecamatan penelitian adalah sebagai berikut :

Bagian Utara : Kecamatan Batang Kuis, Kecamatan Beringin

Bagian Selatan : Kecamatan STM Hilir

Bagian Barat : Kecamatan Patumbak, Kecamatan Medan Amplas

Bagian Timur : Kecamatan Pagar Merbau, Kecamatan Galang

Usaha industri kerajinan sapu ijuk ini sudah berlangsung sejak lama dimulai pada tahun 1990 dan terus berlangsung hingga sekarang. Adapun batas-batas geografis desa penelitian adalah sebagai berikut:

Bagian Utara : Desa Limau Manis

Bagian Selatan : Desa Tadukan Raga

Bagian Barat : Desa Bandar Labuhan

Bagian Timur : Desa Sigara-gara

4.2 Keadaan Penduduk

Penduduk di Desa Medan Sinembah berjumlah 8.710 Jiwa, dimana jumlah dan distribusi penduduk di Desa Medan Sinembah dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Penduduk Desa Medan Sinembah Menurut Kelompok Umur

No	Kelompok Umur (Tahun)	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Persentase
1	0-5	482	472	954	11,0
2	6-15	706	642	1.348	15,5
3	16-21	485	491	976	11,2
4	22-35	1.197	1.185	2.382	27,3
5	36-45	779	814	1.593	18,3
6	46-60	383	344	727	8,3
7	>60	366	364	730	8,4
Jumlah		4.398	4.312	8.710	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Medan Sinembah 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa usia tidak produktif (1-15 tahun dan > 60 tahun) sebanyak 1554 jiwa (34,8%), dan usia yang produktif (16 – 60 tahun) sebanyak 7156 jiwa (65,2%). Adapun distribusi penduduk menurut suku dapat dilihat pada tabel 6 berikut

Tabel 6. Distribusi Penduduk Desa Medan Sinembah Menurut Suku

No	Suku	Jumlah	Persentase
1	Jawa	4110	47,2
2	Batak	3.104	35,6
3	Melayu	1.000	11,5
4	Padang	341	3,9
5	Tionghoa	55	0,6
6.	Tamil India	100	1,1
Jumlah		8710	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Medan Sinembah 2018

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa suku jawa merupakan suku terbanyak yang ada di Desa Medan Sinembah yaitu sebanyak 4110 jiwa dengan persentase 47,2 % dan suku batak sebanyak 3.104 jiwa dengan persentase 35,6 % maupun suku lainnya yaitu sebanyak 1496 jiwa dengan persentase 17,6 %.

Suku jawa merupakan suku yang terbanyak di Desa Medan Sinembah yang bermatapencaharian sebagai pengrajin sapu ijuk. Selain berusaha sapu ijuk masyarakat suku jawa juga berusaha dibidang pertanian, sementara suku lainnya

bermatapencaharian sebagai petani, pedagang, buruh pabrik, dan lain-lain.

Adapun distribusi menurut agama dapat dilihat pada tabel 7 berikut :

Tabel 7 Distribusi Penduduk Desa Medan Sinembah Menurut Agama

No	Suku	Jumlah	Persentase
1	Islam	6555	75,3
2	Kristen	2109	24,2
3	Budha	20	0,2
4	Hindu	35	0,4
Jumlah		8710	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Medan Sinembah 2018

Dari tabel 7 di atas dapat dilihat penduduk Desa Medan Sinembah mayoritas memeluk agama islam dengan jumlah penduduk 6555 jiwa dengan persentase 75,3 % dan yang memeluk agama kristen yaitu sebanyak 2009 jiwa dengan persentase 24,2 % dan agama lainnya yaitu sebanyak 55 jiwa dengan persentase 0,6 %. Adapun distribusi menurut mata pencaharian dapat dilihat tabel 8 dibawah berikut:

Tabel 8 Distribusi Penduduk Desa Medan Sinembah Menurut Mata Pencaharian

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
1	Wiraswasta	350	6,9
2	Pedagang	250	31,7
3	Karyawan Pabrik	1.150	21,5
4	Buruh Harian Lepas	780	1,4
5	Peternak	50	2,1
6	Sopir	75	0,4
7	Bidan	15	4,1
8	PNS/TNI/POLRI	150	8,3
9	Petani	300	13,9
10	Pengangguran	505	6,9
Jumlah		3625	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Medan Sinembah 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat penduduk Desa Medan Sinembah sebagian besar bermatapencaharian sebagai karyawan pabrik yaitu sebanyak 1.150 Kepala Keluarga sementara selebihnya bermata pencaharian pns, petani, pedagang, buruh , dan lain lain sebanyak 2475 Kepala Keluarga dengan. Walaupun usaha kerajinan

sapu ijuk sudah cukup berkembang, namun pekerjaan utama yang terdapat di Desa Medan Sinembah adalah di bidang pertanian. Usaha pertanian yang dominan di Medan Sinembah adalah padi sawah.

4.3 Gambaran Umum Pengrajin Sapu Ijuk Desa Medan Sinembah

Pengrajin sapu ijuk di Desa Medan Sinembah berlangsung secara turun temurun yang diperkirakan dimulai pada tahun 1990. Pada saat itu sistem pengerjaan sapu ijuk mulanya menggunakan cara yang manual dan sederhana begitupun dengan sistem pemasaran yang masih menggunakan sistem tradisional yaitu memanfaatkan pasar lokal di daerah sekitar. Namun dengan seiring perkembangan zaman yang terus maju maka penguasaan teknologi pengrajin diperkenalkan alat semi mesin kepada masyarakat untuk meningkatkan produktivitas di Desa Medan Sinembah. Bisa dikatakan alat semi mesin yaitu mesin yang digunakan dapat membantu pengrajin dalam menyisir dan mengikat menjadi sapu ijuk sebelum dipasarkan.

Pada awalnya kegiatan industri sapu ijuk ini merupakan mata pencaharian tambahan namun seiring meningkatnya permintaan akan sapu ijuk kegiatan industri ini berkembang hingga menjadi mata pencaharian pokok. Sapu ijuk terdiri dari ijuk aren sebagai bahan baku. Bahan baku yang digunakan pengrajin diperoleh dari Bahan baku yang bersumber dari sisa industri pengolahan kelapa dimana hasilnya adalah ijuk kelapa, harga bahan baku 6000/kg yang diperoleh dari sipirok dengan bahan baku yang relatif murah sehingga harga jual sapu ijuk mulai dari Rp. 7.000 - 20.000 untuk membuat 100batang sapu ijuk dibutuhkan 16kg ijuk. Dalam pembuatan sapu ijuk dibutuhkan keterampilan khusus untuk bisa menghasilkan sapu yang memiliki nilai jual. Dengan adanya kegiatan industri

sapu ijuk, pendapatan pengusaha juga menjadi bertambah. Disamping bahan baku keterbatasan modal kerja maupun untuk mengembangkan industri rumah tangga sapu ijuk sering menjadi kendala. Hal ini dikarenakan lemahnya akses terhadap permodalan. Dari aspek pemasaran hasil-hasil industri rumah tangga, keterbatasan informasi harga sering menjadi kendala sehingga pelaku usaha cenderung menerima harga yang ditawarkan oleh pembeli. Pelaku usaha industri kecil memiliki keterbatasan dalam memperluas jaringan pemasaran karena keterbatasan informasi tersebut.

Seiring berlangsungnya kegiatan industri ini, sejak tahun 1990 industri kecil sapu ijuk ini terus mengalami peningkatan. Namun Sejak tahun 2007 keadaan industri sapu ijuk mengalami penurunan unit industri dan tenaga kerja. Hal ini dimungkinkan besarnya modal dan bahan baku yang dikeluarkan, Selain itu juga disebabkan oleh persaingan dengan sapu plastik yang harga jualnya sama dengan harga jual sapu ijuk dan konsumen cenderung memilih sapu plastik karena sapu plastik jauh lebih kokoh. Selama ini pengrajin sapu ijuk di Desa Medan Sinembah Kecamatan Tanjung Morawa selalu menjaga kualitas produk nya dengan cara memproduksi sapu ijuk dengan menggunakan bahan baku yang berkualitas tinggi sehingga sapu ijuk yang dihasilkan dapat bertahan lebih dari 6 bulan tetapi dengan keterbatasan bahan baku yang sering dialami masyarakat pengrajin yang menyebabkan produktivitas sapu ijuk menurun hingga saat ini.

4.4 Karakteristik Sampel

Responden dalam penelitian ini berjumlah 31 orang pengrajin sapu ijuk. Responden merupakan masyarakat pengrajin sapu ijuk skala kecil atau skala rumah tangga yang bekerja dirumah dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga

mereka yang berada di Desa Medan Sinembah Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Adapun data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan mengumpulkan data melalui daftar kuesioner yang dijawab responden.

Tabel 9. Karakteristik Responden Pengrajin Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	14	45,16
2	Perempuan	17	54,84
Jumlah		31	100

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 9 di atas responden pengrajin sapu ijuk di Desa Medan Sinembah yang berjenis kelamin Laki-Laki sebanyak 14 responden dengan persentase 54,84% sedangkan pengrajin yang berjenis kelamin Perempuan sebanyak 17 responden dengan persentase 45,16%. Adapun rata-rata pengrajin sapu ijuk di Desa Medan Sinembah berjenis kelamin Perempuan.

Tabel 10. Karakteristik Responden Pengrajin Menurut Usia

No	Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	26-41	7	22,58
2	42-57	19	61,29
3	>57	5	16,13
Jumlah		31	100

Sumber : Data Primer 2021

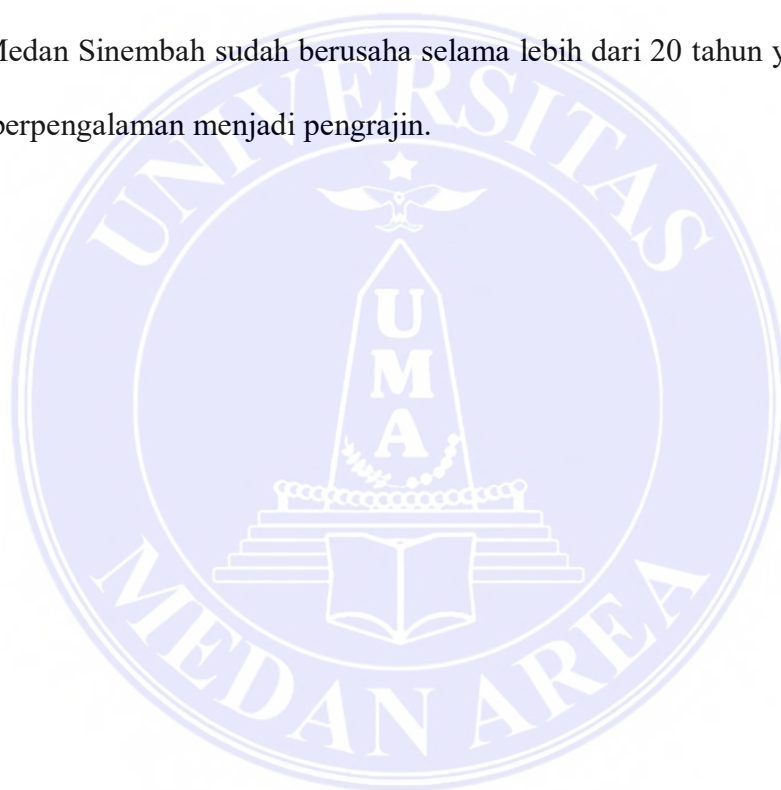
Berdasarkan tabel di atas mayoritas usia pengrajin sapu ijuk di Desa Medan Sinembah yaitu 42-57 Tahun berjumlah 19 responden dengan persentase 61,29 % sedangkan usia responden lainnya berjumlah 12 pengrajin sapu ijuk di Desa Medan Sinembah dengan persentase 38,71 %. Adapun rata-rata pengrajin sapu ijuk di Desa Medan Sinembah berusia 42-57 Tahun yang masih tergolong produktif.

Tabel 11. Karakteristik Responden Pengrajin Menurut Lama Berusaha

No	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	5-12	11	35,48
2	13-20	7	21,58
3	>20	13	41,94
Jumlah		31	100

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel di atas pengrajin sapu ijuk di Desa Medan Sinembah sudah mulai bekerja sebagai pengrajin sapu ijuk di atas 21 tahun berjumlah 13 responden dengan persentase 41,94%. Adapun rata-rata pengrajin sapu ijuk di Desa Medan Sinembah sudah berusaha selama lebih dari 20 tahun yang tergolong sudah berpengalaman menjadi pengrajin.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan analisis tingkat kesejahteraan rumah tangga pengrajin sapu ijuk di Desa Medan Sinembah Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang menunjukkan bahwa kesejahteraan termasuk dalam kategori sedang yang diukur berdasarkan indikator sebagai berikut :

1. Jumlah tanggungan pengrajin sapu ijuk Desa Medan Sinembah memiliki rata-rata jumlah tanggungan sebanyak 4 orang.
2. Pendapatan yang diperoleh pengrajin dari sapu ijuk rata-rata Rp. 1.848.000
3. Pendapatan luar sapu ijuk dengan rata-rata Rp. 903.225 hal tersebut dipengaruhi tingginya jumlah pengeluaran.
4. Konsumsi rumah tangga pengrajin rata-rata memiliki total pengeluaran Rp. 1.574.194 /bulan.
5. Pendidikan anggota keluarga pengrajin sapu ijuk Desa Medan Sinembah rata-rata cukup baik yang diukur berdasarkan biaya sekolah yang cukup terjangkau, kesanggupan menyekolahkan dan pendidikan anak yang ditamatkan sampai jenjang SMA.
6. Mayoritas keadaan tempat tinggal pengrajin sapu ijuk memiliki rumah semi permanen yang diukur dalam kriteria keadaan yaitu dinding rumah yang terbuat dari tembok bata tanpa di plester/dilapisi dengan semen,dan kayu denga kualitas rendah, sedangkan lantainya terbuat dari ubin, semen, ataupun kayu dengan kualitas yang rendah, serta atap rumah yang terbuat dari seng, genteng, sirap maupun asbes..

7. Fasilitas tempat tinggal tergolong cukup dimana luas perkarangan 10 sampai 20m², jumlah elektronik 5 sampai 10 unit, jumlah watt 250 sampai 450 watt, jenis bahan bakar kompor minyak dan sumber air menggunakan sumur
8. Kesehatan anggota keluarga pengrajin Desa Medan Sinembah secara umum berada dalam kategori cukup, dimana jumlah anggota keluarga yang terkena penyakit 8 orang , biaya berobat yang cukup dan sumber keuangan untuk berobat menggunakan asuransi kesehatan.

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang disajikan dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Pengrajin Sapu Ijuk di Desa Medan Sinembah Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang dapat menjadikan pengrajin sapu ijuk sebagai pekerjaan yang dapat memperoleh sumber pendapatan.
2. Kepada masyarakat pengrajin masih bisa mencari pekerjaan lain karena masih ada beberapa pengrajin yang belum memiliki pekerjaan lain untuk meningkatkan sumber pendapatan para pengrajin.
3. Sebaiknya perlu dikaji produktivitas maupun teknologi yang dimiliki Sapu Ijuk di Desa Medan Sinembah Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang agar dapat meningkatkan sumber pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, M dan Purwantini., 2006. Analisis Konsumsi Rumah Tangga Pasca Krisis Ekoomi di Provinsi Jawa Barat. Peneliti Puslitbang Sosial Ekonomi Pertanian
- Badan Pusat Statistik.2010. Laporan *Bulanan Data Sosial Ekonomi*.
- Badrudin, Rudy. 2012. *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2018* BPS SUMUT
- Depatemen Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia. 1997. *Kriteria Industri Kecil*. Depperindag RI, Jakarta.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan. 2012. *Komoditi Andalan Produk Industri Kecil Menengah di Kabupaten Deli Serdang 2013*. Deli Serdang: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Deli Serdang.
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta. Penerbit: Erlangga.
- Erwinsyah, 2013.”*Analisis Pendapatan Pengerajin Sapu Ijuk Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga*”. Skripsi program studi Agribisnis USU : Medan.
- Haeruman, 2001). Haeruman, Herman. 2001. *Kemitraan dalam Pengembangan Ekonomi lokal: Bunga Rampai*. Jakarta: Yayasan Mitra Pembangunan Desa-Kota
- I Made Wirartha (2006:39) Wirartha, I Made. 2006. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Irzan. A. S. 1996. *Industri Kecil Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*. Penerbit LP3ES, Jakarta.
- Kantor Kepala Desa. (2015). *Beberapa Industri Kecil dan Menengah Wilayah Desa Medan Sinembah 2013*. Medan Sinembah. Kantor Kepala Desa.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makro Ekonomi*, Edisi Kelima, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Marissa, Ririn. 2013. *Peranan Tenaga Kerja Wanita Dalam Industri Sapu Ijuk Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus: Desa Medan Sinembah Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang)*. Skripsi

S1 Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara

- Marliana, Rina. 2005. *Analisis Kegiatan Keluarga dalam Produksi Usaha Kerajinan Pandan (Studi Kasus : Pengusaha Kerajinan Anyaman Pandan di Kecamatan Rajapolah, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat)*. Skripsi. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Meliani, Cenita. 2007. *Analisis Kinerja dan Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil Mochidi Kota Sukabumi*. Skripsi. Departemen Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Mosher, A.T. 1991. *Mengerakkan dan membangun pertanian*. Dinas Pendidikan Departemen Pertanian CV Yusa Guna. Jakarta.
- Mubyarto. (2001). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. (Jakarta, LP3ES,1986)
- Mudrajad, Kuncoro. 2003. *Ekonomi Pembangunan Teori Masalah dan Kebijakan*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Nurhayati. (2013). *Analisis Finansial Dan Pemasaran Produk Ijuk Aren (Arenga Pinnata) di Desa Pelintahan Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai*. Skripsi S1 Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
- Prawiro. 1983. *Ekonomi Sumber Daya*. Bandung: Alumni
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung, (2001). *Teori Ekonomi Makro*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,
- Sajogyo T. 1997. *Garis Kemiskinan dan Kebutuhan Minimum Pangan*. LPSB-IPB. Bogor
- Sugiatno(2011). *Pengembangan Produk Unggulan Sapu Ijuk Dalam Percepatan Ekonomi Lokal Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Desa Medan Sinembah Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang*
- Tessa Julvidia Putri. (2016) *Strategi Pengembangan Usaha Industri Sapu Ijuk Berdasarkan Kondisi Sosial Ekonomi Pemilik Usaha Industri Sapu Ijuk Desa Medan Sinembah Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang*. Skripsi Program Studi Agribisnis UMA Medan
- Zulkarnain, dkk. 2018. *Panduan Pelaksanaan Penelitian Sosial* . Perdana Publishing.

Lampiran 1.

KUESIONER PENELITIAN
ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA
PENGRAJIN SAPU IJUK
(Studi Kasus Desa Medan Sinembah, Kecamatan Tanjung Morawa,
Kabupaten Deli Serdang)
TAHUN 2021

Bapak/Ibu/Sdr/I yang terhormat, saya mahasiswa Universitas Medan Area melaksanakan penelitian mengenai ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PENGRAJIN SAPU IJUK (Studi Kasus: Desa Medan Sinembah, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang)

Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/I, untuk berkenan mengisi lembar kuisisioner/daftar pertanyaan penelitian ini. Partisipasi Bapak/Ibu/Sdr/I sangat berharga sebagai masukan untuk proses pengambilan keputusan dari penelitian ini. Atas kesediaan dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr/I, saya ucapkan terima kasih.

i. Identitas Responden

- a. Nama :
b. Usia :
c. Jenis Kelamin :
d. Pendidikan :
e. Status Pernikahan :

ii) Kondisi Usaha

- a. Berapa jumlah produksi yang bapak/ibu dapatkan perbulannya ?
b. Berapa lama usaha yang bapak/ibu miliki saat ini ?
c. Darimana penyediaan bahan baku yang dibutuhkan pengrajin perbulannya ?
d. Bagaimana penguasaan teknologi yang digunakan dalam produksi sapu ijuk ?
e. Berapa modal yang dibutuhkan dalam sekali produksi perbulannya ?
f. Berapa harga jual yang ditawarkan kepada konsumen ?
g. Bagaimana sistem penentuan harga yang dilakukan para pengrajin ?
h. Siapa saja target pasar yang ditentukan produsen ?

iii) Indikator Kesejahteraan

A Jumlah Tanggungan

- 1) Berapakah jumlah anggota keluarga yang masuk kedalam tanggungan keluarga Bapak/Ibu yang dimiliki saat ini?

B. Pendapatan

- 1) Berapakah pendapatan yang Bapak/Ibu dapatkan dari sapu ijuk dalam satu bulan terakhir ?

Jawaban: (Rp.)

- 2) Berapakah pendapatan dari pekerjaan lain atau tambahan yang Bapak/Ibu dapatkan luar dari pengrajin sapu ijuk ?

Jawaban: (Rp.)

C. Total Pengeluaran

- 1) Berapakah estimasi total pengeluaran yang biasa Bapak/Ibu gunakan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari anggota keluarga dalam satu bulan terakhir ?

Jawaban: (Rp.)

D. Keadaan Tempat Tinggal

- 1) Apakah jenis atap yang digunakan dalam tempat tinggal anda saat ini?

1. Daun
2. Seng
3. Genteng

- 2) Apakah jenis dinding yang digunakan dalam tempat tinggal anda saat ini ?

1. Tepas
2. Kayu/Papan
3. Tembok

- 3) Apakah status kepemilikan rumah yang anda saat ini saat ini ?

1. Menumpang
2. Sewa
3. Milik Sendiri

- 4) Berapakah luas lantai rumah dimiliki tempat tinggal anda saat ini ?

1. $< 50\text{m}^2$
2. $50 - 80 \text{ m}^2$
3. $> 80 \text{ m}^2$

- 5) Apakah jenis lantai rumah yang digunakan dalam tempat tinggal anda ?
1. Tanah
 2. Semen
 3. Keramik
- 6) Apakah jenis MCK yang digunakan dalam tempat tinggal anda saat ini ?
1. Jamban Sungai
 2. Umum
 3. Milik Sendiri

E. Fasilitas Tempat Tinggal

- 1) Berapakah luas perkarangan rumah yang dimiliki tempat tinggal anda?
1. $< 10 \text{ m}^2$
 2. $10 - 20 \text{ m}^2$
 3. $> 30 \text{ m}^2$
- 2) Berapakah jumlah elektronik rumah yang anda dimiliki saat ini ?
1. < 5 Unit
 2. $5 - 10$ Unit
 3. > 10 Unit
- 3) Berapakah jumlah watt (Sumber Penerangan) rumah yang dimiliki tempat tinggal anda?
1. < 200 Watt
 2. $200 - 450$ Watt
 3. > 450 Watt
- 4) Apakah jenis bahan bakar yang anda miliki pada tempat tinggal anda ?
1. Kayu
 2. Kompor Minyak
 3. Gas
- 5) Apakah jenis sumber air bersih yang anda gunakan dalam kehidupan sehari-hari saat ini ?
1. Sungai
 2. Sumur/ Sumur Bor
 3. PDAM

F. Kesehatan Anggota Keluarga

- 1) Berapakah jumlah anggota keluarga yang terkena penyakit saat ini ?
 1. >1
 2. 1
 3. Tidak Ada
- 2) Bagaimana biaya berobat untuk memperoleh sarana kesehatan?
 1. Sulit Terjangkau
 2. Cukup
 3. Terjangkau
- 3) Bagaimana sumber keuangan untuk memperoleh sarana kesehatan?
 1. Askeskin/ Jamkesmas
 2. Asuransi Kesehatan
 3. Biaya Sendiri

G. Pendidikan

- 1) Menurut anda, bagaimana biaya pendidikan yang dikeluarkan anggota keluarga dalam memperoleh pendidikan anak anda ?
 1. Sulit Terjangkau
 2. Cukup
 3. Terjangkau
- 2) Bagaimana Kemampuan Bapak/Ibu mengenai pendidikan anak dalam memperoleh pendidikan ?
 1. Tidak Sanggup
 2. Cukup
 3. Sanggup
- 3) Bagaimana jenjang pendidikan anak Bapak/Ibu dalam memperoleh pendidikan?
 1. SD
 2. SMP
 3. SMA

Lampiran 2. Data Hasil Penelitian

DATA HASIL PENELITIAN

Nama	Umur	Jenis Kelamin	Status	Pendidikan Terakhir	Lama Berusaha	Jumlah Tanggungan	Pekerjaan Lain	Jumlah Produksi	Pendidikan Anak		
									No	Umur (Tahun)	Pendidikan Terakhir
Budiono	57	Laki Laki	Kawin	SMP	30	6 Orang	Tidak Ada	150 Batang/ Hari	1. 2. 3. 4. 5.	38 37 31 28 14	SMA SMA SMA SMA SD
Yudi	30	Laki Laki	Kawin	SMA	5	2 Orang	Tidak Ada	120 Batang/ Hari	1.	5	Tidak Sekolah
Syamsiah	60	Perempuan	Kawin	SD	10	2 Orang	Jualan	60 Batang/ Hari	1.	28	SMA
Poniran	58	Perempuan	Kawin	SMA	30	3 Orang	Jualan	70 Batang/ Hari	1. 2. 3.	34 31 30	SMA SMA SMA
Rusmaini	55	Perempuan	Kawin	SD	30	3 Orang	Petani	70 Batang/Hari	1. 2. 3. 4. 5.	38 37 31 28 14	SMA SMA SMA SMA SD
Maliah	48	Perempuan	Kawin	SMA	20	5 Orang	Jualan	100 Batang/Hari	1. 2. 3. 4.	27 24 19 9	SMA SMA SMA SD
Iran	71	Laki Laki	Kawin	SMP	30	3 Orang	Beternak	130 Batang/Hari	1. 2. 3. 4.	40 38 37 28	SMA SMA SMA SMA
Indah	35	Perempuan	Kawin	SMA	10	2 Orang	Jualan	90Batang/Hari	1.	5	Tidak Sekolah
Reji	26	Laki-Laki	Kawin	SMA	5	1 Orang	Beternak	120			

Setiawan								Batang/Hari			
Rusdi Santi	36	Perempuan	Kawin	SMA	10	3 Orang	Jualan	90 Batang/Hari	1. 2.	16 10	SMP SD
Bambang	52	Laki-Laki	Kawin	SMP	10	3 Orang	Beternak	130 Batang/Hari	1. 2. 3.	35 25 23	SMA SMA SMA
Hanafi	42	Laki-Laki	Kawin	SMA	12	4 Orang	Beternak	100 Batang/Hari	1. 2.	18 15	SMA SMP
Yandianto	34	Laki-Laki	Kawin	SMA	9	2 Orang	Tidak Ada	130 Batang/Hari	1.	6	Tidak Sekolah
Suwandi	45	Laki-Laki	Kawin	SMA	12	5 Orang	Tidak Ada	100 Batang/Hari	1. 2. 3.	19 14 10	SMA SMP SD
Udin Yahya	56	Laki-Laki	Kawin	SMP	30	3 Orang	Jualan	100 Batang / Hari	1. 2. 3.	32 27 22	SMA SMA SMA
Hariadi	32	Laki-Laki	Kawin	SMA	8	3 Orang	Tidak Ada	140 Batang/Hari	1. 2.	3 2	Tidak Sekolah Tidak Sekolah
Amirudin	55	Laki-Laki	Kawin	SMP	13	4 Orang	Beternak	130 Batang/Hari	1. 2. 3.	25 24 19	SMA SMA SMA
Muli	42	Perempuan	Kawin	SMA	9	4 Orang	Tidak Ada	150 Batang/Hari	1. 2.	14 12	SD SD
Marsah	34	Perempuan	Kawin	SMA	30	3 Orang	Jualan	90 Batang/Hari	1. 2. 3.	10 5 3	SD Tdak Sekolah Tidak Sekolah
Suyat	48	Perempuan	Kawin	SMA	20	4 Orang	Tidak Ada	120 Batang/Hari	1. 2. 3.	24 18 15	SMA SMA SMA
Yatiman	52	Perempuan	Kawin	SD	23	6 Orang	Jualan	100 Batang/Hari	1. 2. 3. 4. 5.	28 24 20 17 14	SMA SMA SMA SMA SMP

Suin	50	Perempuan	Kawin	SMA	20	5 Orang	Tidak Ada	90 Batang/Hari	1. 2. 3. 4.	26 23 19 17	SMA SMA SMA SMA
Warsoyo	47	Laki-Laki	Kawin	SMA	20	4 Orang	Tidak Ada	100 Batang/Hari	1. 2. 3.	20 17 14	SMA SMA SMP
Marni	62	Perempuan	Kawin	SD	30	6 Orang	Tidak Ada	130 Batang/Hari	1. 2. 3. 4. 5. 6.	40 36 31 28 20 17	SMA SMA SMA SMA SMA SMA
Sakirin	54	Perempuan	Kawin	SMP	30	4 Orang	Tidak Ada	100 Batang/Hari	1. 2. 3. 4. 5.	29 26 22 19 14	SMA SMA SMA SMA SMP
Tuan	51	Laki-Laki	Kawin	SMA	30	4 Orang	Petani	120 Batang/Hari	1. 2. 3.	23 18 14	SMA SMA SMP
Jumiran	48	Perempuan	Kawin	SD	20	6 Orang	Jualan	100 Batang/Hari	1. 2. 3. 4.	23 20 19 17	SMA SMA SMA SMA
Hidayat	54	Laki-Laki	Kawin	SMP	30	5 Orang	Tidak Ada	130 Batang/Hari	1. 2. 3.	25 19 16	SMA SMA SMA
Saniem	63	Perempuan	Kawin	SMA	30	3 Orang	Tidak Ada	100 Batang/Hari	1. 2. 3. 4.	32 24 20 19	SMA SMA SMA SMA
Farida	44	Perempuan	Kawin	SMA	20	5 Orang	Petani	100	1.	22	SMA

Batubara								Batang/Hari	2.	19	SMA
									3.	15	SMP
									4.	13	SMP
Maridyah	61	Perempuan	Kawin	SMP	30	4 Orang	Tidak Ada	90 Batang/Hari	1.	41	SMA
									2.	36	SMA
									3.	29	SMA



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 22/12/2021

Access From (repository.uma.ac.id)22/12/21

DATA HASIL PENELITIAN

Nama	Pendapatan		Total Pengeluaran	Keadaan Tempat Tinggal					
	Pendapatan Sapu Ijuk (Rp)/Bulan	Pendapatan Lain (Rp)/Bulan		Jenis Atap	Dinding	Kepemilikan Rumah	Luas Lantai	Jenis Lantai	MCK
Budiono	2.200.000	Tidak Ada	1.600.000	Seng	Tepas	Milik Sendiri	60 m ²	Semen	Milik Sendiri
Yudi	1.400.000	Tidak Ada	1.800.000	Seng	Tepas	Menumpang	50 m ²	Semen	Milik Sendiri
Syamsiah	1.400.000	1.600.000	2.400.000	Seng	Tepas	Milik Sendiri	40 m ²	Semen	Milik Sendiri
Poniran	1.500.000	1.600.000	1.200.000	Seng	Tembok	Milik Sendiri	100 m ²	Semen	Milik Sendiri
Rusmaini	1.700.000	1.600.000	2.100.000	Seng	Tembok	Milik Sendiri	60 m ²	Semen	Milik Sendiri
Maliah	1.700.000	1.500.000	2.400.000	Seng	Tembok	Milik Sendiri	90 m ²	Semen	Milik Sendiri
Iran	1.800.000	2.100.000	1.500.000	Seng	Tembok	Milik Sendiri	100 m ²	Keramik	Milik Sendiri
Indah	1.600.000	1.900.000	1.800.000	Seng	Tembok	Sewa	90 m ²	Semen	Milik Sendiri
Rendi Setiawan	1.800.000	2.500.000	2.500.000	Seng	Tembok	Menumpang	80 m ²	Keramik	Milik Sendiri
Rusdi Santi	1.800.000	600.000	1.600.000	Seng	Tembok	Milik Sendiri	90 m ²	Semen	Milik Sendiri
Bambang	2.400.000	2.500.000	2.100.000	Seng	Tembok	Milik Sendiri	80 m ²	Keramik	Milik Sendiri
Hanafi	1.800.000	3.000.000	2.500.000	Seng	Tembok	Milik Sendiri	100 m ²	Semen	Milik Sendiri
Yandianto	2.500.000	Tidak Ada	1.600.000	Seng	Tembok	Menumpang	90 m ²	Semen	Milik Sendiri
Suwandi	1.800.000	Tidak Ada	1.000.000	Seng	Tembok	Milik Sendiri	70 m ²	Semen	Milik Sendiri
Udin Yahya	2.300.000	1.000.000	2.000.000	Seng	Tembok	Milik Sendiri	70 m ²	Keramik	Milik Sendiri
Hariadi	2.000.000	Tidak Ada	1.000.000	Seng	Tepas	Menumpang	80 m ²	Semen	Milik Sendiri
Amirudin	2.200.000	3.500.000	2.400.000	Seng	Tembok	Milik Sendiri	70 m ²	Keramik	Milik Sendiri
Muli	2.400.000	Tidak Ada	1.000.000	Seng	Tembok	Sewa	40 m ²	Keramik	Milik Sendiri
Marsah	1.600.000	800.000	1.500.000	Seng	Tembok	Sewa	60 m ²	Semen	Milik Sendiri
Suyat	1.600.000	Tidak Ada	1.000.000	Seng	Tembok	Milik Sendiri	60 m ²	Semen	Milik Sendiri
Yatiman	1.500.000	800.000	900.000	Seng	Tembok	Milik Sendiri	60 m ²	Semen	Milik Sendiri
Suin	1.600.000	Tidak Ada	1.700.000	Seng	Tembok	Milik Sendiri	80 m ²	Semen	Milik Sendiri
Warsoyo	2.400.000	Tidak Ada	1.000.000	Seng	Tembok	Milik Sendiri	100 m ²	Keramik	Milik Sendiri
Marni	1.400.000	Tidak Ada	900.000	Seng	Tembok	Milik Sendiri	80 m ²	Keramik	Milik Sendiri
Sakirin	1.600.000	Tidak Ada	1.000.000	Seng	Tembok	Milik Sendiri	70 m ²	Semen	Milik Sendiri
Tuan	2.400.000	700.000	1.600.000	Seng	Tembok	Milik Sendiri	40 m ²	Keramik	Milik Sendiri
Jumiran	1.700.000	1.500.000	2.200.000	Seng	Tembok	Milik Sendiri	90 m ²	Semen	Milik Sendiri

Hidayat	2.400.000	Tidak Ada	1.000.000	Seng	Tembok	Milik Sendiri	90 m ²	Semen	Milik Sendiri
Saniem	1.600.000	Tidak Ada	900.000	Seng	Tembok	Milik Sendiri	80 m ²	Semen	Milik Sendiri
Farida Batubara	1.600.000	800.000	1.600.000	Seng	Tembok	Sewa	60 m ²	Keramik	Milik Sendiri
Maridyah	1.800.000	Tidak Ada	1.000.000	Seng	Tembok	Milik Sendiri	60 m ²	Keramik	Milik Sendiri



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 22/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)22/12/21

DATA HASIL PENELITIAN

Fasilitas Tempat Tinggal					Kesehatan Keluarga			Fasilitas Pendidikan		
Luas Perkarangan	Jumlah Elektronik	Jumlah Listrik	Bahan Bakar	Sumber Air	Jumlah Penderita	Biaya Berobat	Sumber Keuangan	Biaya Sekolah	Pendidikan	Pendidikan Anak
20 m ²	5	900 Watt	Gas	Sumur Bor	1	Terjangkau	Askeskin	Sulit	Sanggup	SMA
10 m ²	6	450 Watt	Gas	Sumur	Tidak Ada	Terjangkau	Askeskin	Cukup	Cukup	SMA
10 m ²	4	450 Watt	Gas	Sumur Bor	2	Sulit	Askes	Cukup	Cukup	SMA
10 m ²	6	900 Watt	Gas	Sumur Bor	Tidak Ada	Cukup	Askes	Sulit	Sanggup	SMA
42 m ²	11	900 Watt	Gas	Sumur Bor	1	Cukup	Askes	Cukup	Cukup	SMA
12 m ²	4	900 Watt	Gas	Sumur Bor	2	Cukup	Askes	Cukup	Cukup	SMA
10 m ²	5	900 Watt	Gas	Sumur Bor	2	Sulit	Biaya Sendiri	Cukup	Sanggup	SMA
10 m ²	6	450 Watt	Gas	Sumur Bor	Tidak Ada	Sulit	Biaya Sendiri	Sulit	Sanggup	SMA
14 m ²	5	450 Watt	Gas	Sumur Bor	Tidak Ada	Terjangkau	Askes	Cukup	Cukup	SMA
14 m ²	4	450 Watt	Gas	Sumur Bor	Tidak Ada	Terjangkau	Askes	Cukup	Cukup	SMA
40 m ²	12	900 Watt	Gas	Sumur Bor	1	Terjangkau	Askes	Sulit	Sanggup	SMA
20 m ²	6	900 Watt	Gas	Sumur Bor	3	Sulit	Biaya Sendiri	Cukup	Cukup	SMA
15 m ²	5	900 Watt	Gas	Sumur Bor	Tidak Ada	Cukup	Askes	Cukup	Cukup	SMA
10 m ²	6	900 Watt	Gas	Sumur Bor	2	Cukup	Askes	Cukup	Cukup	SMA
10 m ²	4	900 Watt	Gas	Sumur Bor	Tidak Ada	Sulit	Askes	Terjangkau	Sanggup	SMA
40 m ²	11	900 Watt	Gas	Sumur Bor	Tidak Ada	Sulit	Askes	Terjangkau	Sanggup	SMA
10 m ²	4	450 Watt	Gas	Sumur Bor	1	Sulit	Askes	Sulit	Sanggup	SMA
16 m ²	4	450 Watt	Gas	Sumur Bor	Tidak Ada	Sulit	Askes	Sulit	Sanggup	SMA
10 m ²	5	900 Watt	Gas	Sumur Bor	Tidak Ada	Sulit	Askes	Sulit	Sanggup	SMA
10 m ²	4	900 Watt	Gas	Sumur	2	Sulit	Askes	Sulit	Sanggup	SMA
10 m ²	4	900 Watt	Gas	Sumur	Tidak Ada	Sulit	Askes	Terjangkau	Sanggup	SMA
18 m ²	4	900 Watt	Gas	Sumur	2	Terjangkau	Askeskin	Cukup	Cukup	SMA
12 m ²	6	450 Watt	Gas	Sumur	Tidak Ada	Cukup	Askes	Cukup	Cukup	SMA
12 m ²	5	450 Watt	Gas	Sumur Bor	1	Cukup	Askes	Cukup	Cukup	SMA
35 m ²	7	450 Watt	Gas	Sumur Bor	Tidak Ada	Sulit	Biaya Sendiri	Sulit	Sanggup	SMA
14 m ²	6	450 Watt	Gas	Sumur	1	Sulit	Biaya Sendiri	Sulit	Sanggup	SMA
16 m ²	5	900 Watt	Gas	Sumur Bor	3	Cukup	Askes	Terjangkau	Sanggup	SMA

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/12/21

16 m ²	5	450 Watt	Gas	Sumur Bor	1	Cukup	Askes	Cukup	Cukup	SMA
10 m ²	6	450 Watt	Gas	Sumur Bor	1	Cukup	Askes	Sulit	Cukup	SMA
40 m ²	12	900 Watt	Gas	Sumur Bor	Tidak Ada	Terjangkau	Biaya Sendiri	Terjangkau	Sanggup	SMA
10 m ²	5	450 Watt	Gas	Sumur Bor	2	Cukup	Askes	Sulit	Sanggup	SMA



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 22/12/2019

Access From (repository.uma.ac.id)22/12/21

Lampiran 3 . Rekapitulasi Tanggapan Responden Berdasarkan Indikator

No	Skor Indikator																					Jumlah	Kriteria
	A	B	C	D	E					F					G			H					
	1	1	2	1	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	1	2	3	1	2	3		
1	1	3	1	2	2	1	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	1	1	3	3	45	Sedang
2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	3	2	2	2	3	2	1	3	1	2	2	3	39	Sedang
3	2	1	2	3	2	1	3	1	2	3	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2	3	44	Sedang
4	2	2	2	1	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	1	2	2	1	3	3	47	Sedang
5	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	51	Tinggi
6	1	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	1	3	3	2	3	2	2	2	2	3	50	Sedang
7	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	53	Tinggi
8	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	1	1	3	1	3	3	46	Sedang
9	3	2	3	3	2	3	1	2	3	3	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	3	49	Sedang
10	2	2	1	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	51	Tinggi
11	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	1	3	3	55	Tinggi
12	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	1	3	2	2	3	68	Tinggi
13	2	3	1	2	2	3	1	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	47	Sedang
14	1	2	1	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	47	Sedang
15	2	3	1	2	2	3	3	2	3	3	2	1	3	3	2	1	1	2	3	3	3	47	Sedang
16	2	2	1	2	2	1	1	2	2	3	3	3	3	3	2	1	1	2	3	3	3	44	Sedang
17	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	1	2	3	2	2	2	2	1	3	3	50	Sedang
18	2	3	1	1	2	3	2	1	3	3	2	1	2	3	2	1	1	2	1	3	3	42	Sedang
19	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	1	2	2	1	3	3	45	Sedang
20	1	2	1	1	2	3	3	2	2	3	2	1	3	3	2	3	1	2	1	3	3	44	Sedang
21	1	2	1	1	2	3	3	2	2	3	2	1	3	3	2	1	1	2	3	3	3	44	Sedang
22	2	2	1	1	2	3	3	2	2	3	2	1	3	3	2	3	3	1	2	2	3	46	Sedang
23	1	3	1	1	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	46	Sedang
24	2	3	1	1	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	47	Sedang
25	2	2	1	1	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	1	1	3	1	3	3	45	Sedang
26	2	3	1	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	1	3	3	51	Tinggi
27	1	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	52	Tinggi
28	1	3	1	1	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	46	Sedang
29	2	2	1	1	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	3	3	45	Sedang
30	1	2	1	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	52	Tinggi
31	2	2	1	1	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	1	3	3	47	Sedang

Sumber: Hasil Kuesioner Penelitian yang diolah, 2020

Keterangan:

A : Jumlah Tanggungan Keluarga

B : Pendapatan Dari Sapu Ijuk

C : Pendapatan Luar Sapu Ijuk

D : Pendidikan Anak

E : Konsumsi Rumah Tangga

F : Keadaan Tempat Tinggal

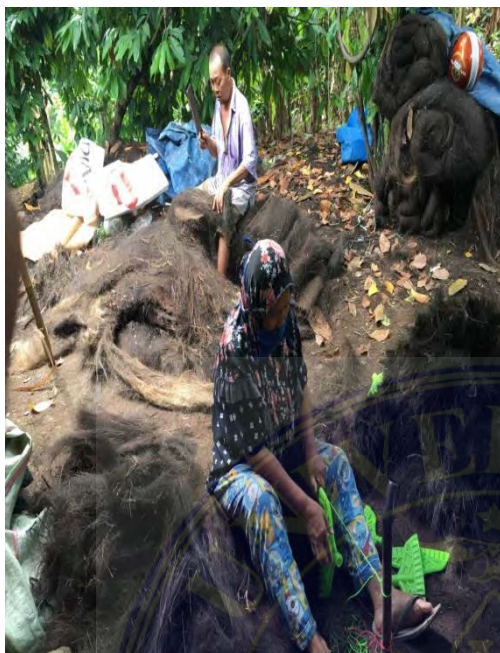
G : Fasilitas Tempat Tinggal

H : Kesehatan Anggota Keluarga

I : Pendidikan



Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian



Proses Pemotongan Ijuk sebelum diikat



Produk Sapu Ijuk yang sudah diikat



. Kondisi Tempat Tinggal Responden



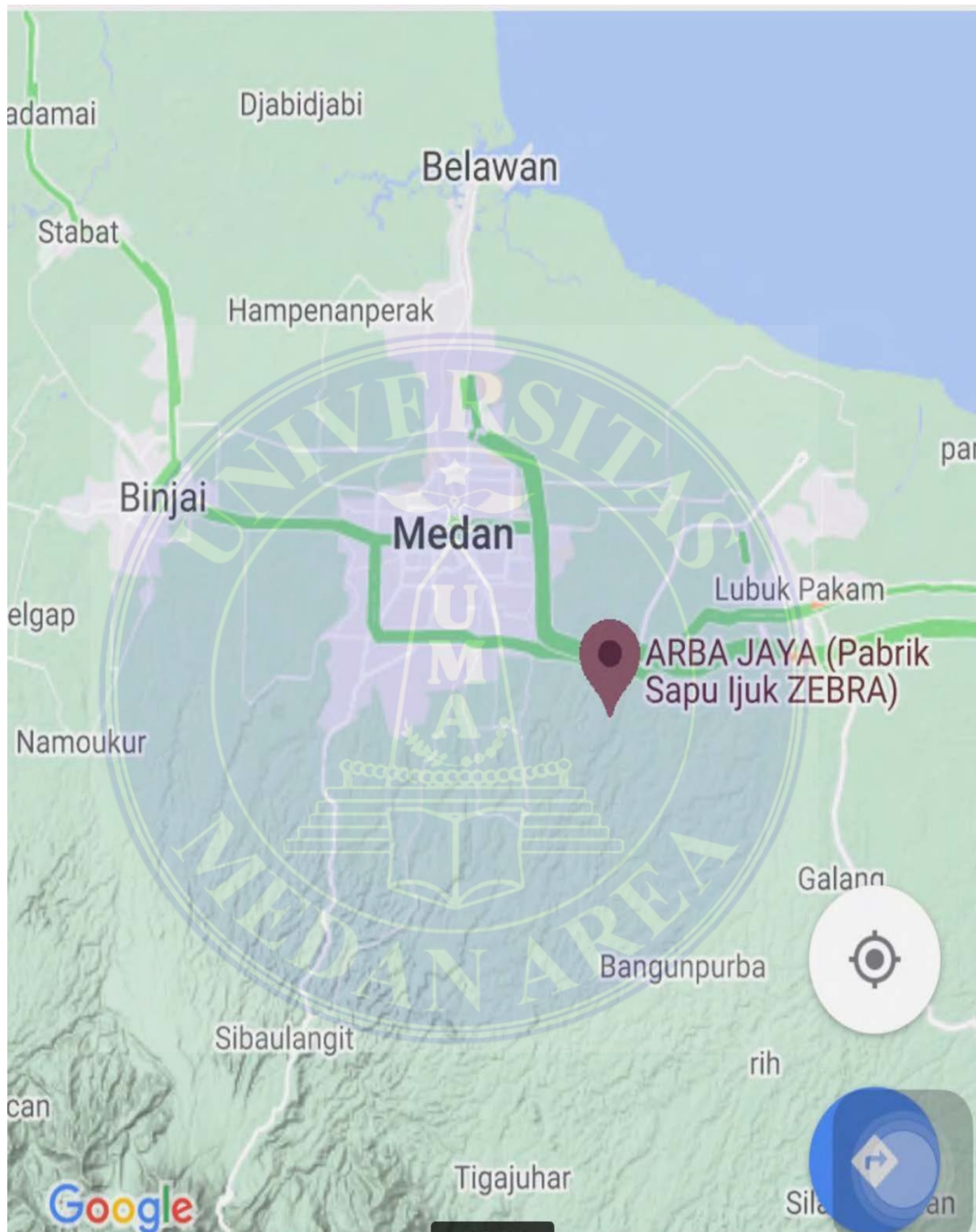
Fasilitas Tempat Tinggal Rumah Responden




Proses Wawancara dengan Responden



Lampiran 5. Denah Lokasi Penelitian



 **UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan estate, Medan 20371 Telp. 061-7366878, Fax. 061- 7368012
Kampus II : Jl. Setia Budi No. 79 B / Jl. Sei Serayu No. 70 A Medan 20132 Telp. 061-8225602
Email : univ_medanarea@uma.ac.id · Website : www.uma.ac.id

Nomor : 086/FP.0/01.10/VIII/2020 20 Agustus 2020
Lamp. :
Hal : Pengambilan Data/Riset

Yth. Kepala Desa Medan Sinembah Kecamatan Tanjung Morawa
Kabupaten Deli Serdang

Dengan hormat,

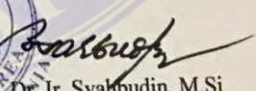
Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :


Nama : Egia Tarigan
NPM : 168220043
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Desa Medan Sinembah Kecamatan Tanjung Morawa untuk kepentingan skripsi berjudul **“Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pengrajin Sapu Ijuk (Studi Kasus : Desa Medan Sinembah Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang)”**

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/ibu diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Ir. Syahbudin, M.Si



Tembusan:

1. Ka.Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip

